

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KAJIAN RUTIN  
JUM'ATAN DI SMP NEGERI 4 SIMELUE TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**NUR FATIMAH**

**NIM. 170201141**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022M / 1444 H**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KAJIAN RUTIN JUM'ATAN  
DI SMP NEGERI 4 SIMEULUE TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

Nur Fatimah  
Nim. 170201141  
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Muzakir, S. Ag.,M.Ag**  
**NIP.197506092006041005**

  
**Isna Wardatul Bararah, S.Ag.,M.Pd.**  
**NIP. 197109102007012025**

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KAJIAN RUTIN  
JUM'ATAN DI SMP NEGERI 4 SIMEULUE TIMUR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima  
sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 14 November 2022 M  
19 Rabiul Akhir 1444 H  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
**Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197506092006041005

  
**Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.I., M.A.**  
NIP. 198505262010032002

Penguji I

Penguji II

  
**Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197109102007012025

  
**Muhajir, M.Ag.**  
NIP. 197302132007101002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Daruussalam Banda Aceh



**Prof. Safrudin, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 197301021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nur Fatimah  
NIM : 170201141  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kajian Rutin di SMP Negeri 4 Simeulue Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naska orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memangditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Juni 2022

Yang Menyatakan,



**Nur Fatimah**

**NIM. 170201141**

## ABSTRAK

Nama : Nur Fatimah  
NIM : 170201141  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kajian Rutin  
Jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur  
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S. Ag.,M.Ag  
Pembimbing II : Isna Wardatul Bararah, S.Ag.,M.Pd.

Pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang sungguh-sungguh dilakukan secara sadar, terarah dan terencana dalam rangka membentuk, membangun atau memperbaiki akhlak (tingkah laku) manusia mengikuti tuntunan ajaran agama Islam, baik dilakukan melalui jalur pendidikan, keluarga, sekolah atau masyarakat. Adapun judul skripsi ini pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur yang dilakukan setiap hari jum'at. Dimana dari kegiatan ini diharapkan siswa-siswi mempunyai semangat tinggi dalam melaksanakan ajaran Islam, serta kegiatan ini dapat berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan, apa saja kendala dalam pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan, serta metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan sampel 10 orang siswa, 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil, dan 2 orang guru kelas. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa: pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan diselenggarakannya berupa kajian rutin jum'atan dengan bentuk-bentuk kegiatan yaitu: baca yasin, ceramah, baca doa, dan nasehat dari kepala sekolah yang telah terlaksana dengan baik. Adapun Kendalanya, siswa tidak terlalu fokus, masih ada yang terlambat, ribut, metode guru masih kurang, masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an, serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Adapun metode yang digunakan sekolah maupun guru yaitu: memberi ceramah, pembiasaan, teladan yang baik, memberi sanksi yang sesuai dengan kesalahan, agar siswa menjadi sadar.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahrabibil ‘alamin. Segala puji beserta syukur kepada Allah SWT, dengan limpahan rahmat dan hidaya\_Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kajian Rutin Jum’at di SMP Negeri 4 Simeulue Timur**. Shalawat beserta salam tidak lupa pula kita curah sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga beliau, para sahabat dan orang-orang istiqamah yang terus berjalan di bawah naungan sunnah hingga hari kiamat kelak. Berkat pengorbanan dan jasa-jasa beliau yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam penuh dengan ilmu pengetahuan.

Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ayahanda M.Amin.B dan ibunda Armah (Almh) tercinta serta saudara-saudara sekandung (Sumarni Amin, Jaliluddin, Jaliswan, Hasyim, Rikhwan, dan abang bungsu Afrizal Amri) dan abang ipar maupun kakak ipar. Berkat do’a yang tiada putus, dukungan yang tiada hentinya serta pengorbanan yang tiada henti dari merekalah sehingga mampu menyelesaikan perkuliahan ini hingga selesai.
2. Isna Wardatul Bararah,S.Ag.,M.Pd sebagai Pembimbing Akademik.
3. Kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr.Muzakir,S.Ag.,M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibuk Isna Wardatul Bararah,S.Ag.,M.Pd sebagai pembimbing II yang berkenan meluangkan waktunya, pemikiran dan tenaga dengan penuh kesabarannya dalam membimbing, mengarahkan serta mengoreksi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Marzuki, S. Pd.I., M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
8. Kepada bapak/ibu staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda aceh yang telah memberikan izin untuk meminjamkan buku-buku atau bahan rujukan lainnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Muslim Baputra S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Simeulue Timur yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
10. Bapak Musliadi S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah beserta segenap tenaga pengajar SMP Negeri 4 Simeulue Timur yang telah memberikan bantuan selama penelitian berlangsung.
11. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam (angkatan 2017).
12. Teruntuk sahabat-sahabat yang selalu memberi support dan memberikan bantuan baik tenaga, maupun pikiran: Sufriadi Rahya, Resti Aprilia Harza, Dira Syahputri, Riski Arianda

Cibro, M. Sofi Iqbal, M. Orizal, Azhari Maulana, Akmal Saputra. Kemudian Kepada Kak Nurna Nengsih, Ela Monita, Dan Maqhfira Laili Syafitri, serta kepada sahabat-sahabat lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terima kasih atas semua dukungan, masukan, dan semangatnya,. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan sahabat-sahabat semua.

Semoga bimbingan, motivasi, masukan maupun nasehat serta keikhlasan kalian semua menjadi amal jariyyah yang Allah SWT ridhoi. Dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, isi maupun susunannya. Oleh sebab itu diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak untuk memperbaiki segala kesalahan. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 10 Juni 2022

Penulis

Nur Fatimah

NIM. 170201141

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian terdahulu yang relevan .....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pembinaan Akhlak .....	10
1. Pengertian Pembinaan Akhlak .....	10
2. Dasar-dasar Pembinaan Akhlak .....	15
3. Ruang lingkup Akhlak .....	17
4. Macam-macam Akhlak .....	25
5. Metode Pembinaan Akhlak.....	35
B. Kajian Rutin Jum'atan.....	42
1. Pengertian Kajian Rutin Jum'atan.....	42
2. Dasar Kajian Rutin Jum'atan .....	44
3. Tujuan Kajian Rutin Jum'atan .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	48
B. Sumber Data .....	49
C. Subjek Penelitian/ Populasi dan Sampel Penelitian ..	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Analisis Hasil Penelitian.....	53

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
B. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kajian Rutin Jum'atan Di SMP Negeri 4 Simeulue Timur.....	59
C. Kendala Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kajian Rutin Jum'atan Di SMP Negeri 4 Simeulue Timur.....	65
D. Metode Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kajian Rutin Jum'atan Di SMP Negeri 4 Simeulue Timur.....	68
E. Analisis Hasil Penelitian.....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 4.1:	Daftar nama kepala sekolah.....	56
Tabel 4.2:	Daftar fasilitas sekolah .....	58
Tabel 4.3:	Daftar nama-nama dewan gur.....	58
Tabel 4.4:	Daftar jumlah siswa.....	59
Tabel 4.5:	Apa saja bentuk kegiatan dalam pembinaan akhlak Siswa melalui kajian rutin jum'atan .....	61
Tabel 4.6:	Apakah anda termotivasi untuk berperilaku baik Setrelah mengikuti kajian rutin jum'atan .....	62
Tabel 4.7:	Bagaimanakah sikap kamu ketika ada teman yang Tidak mengikuti kajian rutin jum'atan.....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing  
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas  
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian  
Lampiran 4 : Instrumen Wawancara  
Lampiran 5 : Foto Kegiatan Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembinaan akhlak siswa di era zaman sekarang semakin hari semakin sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, karena akhlak memiliki peran membentuk akhlak manusia lebih baik serta mampu mengenal berbagai permasalahan tentang kehidupan, baik atau buruk menurut ketentuan yang berlaku.<sup>1</sup> Sehingga, akhlak termasuk bagian yang sangat penting dalam diselenggarakannya pendidikan, dengan adanya pendidikan akhlak manusia dapat membedakan baik maupun buruk.

Pendidikan akhlak merupakan pembiasaan diri untuk berperilaku baik dan berkepribadian luhur sehingga menjadi pembawaan tetap dan sifat yang senantiasa menyertainya.<sup>2</sup> Akhlak merupakan hal paling utama untuk dibentuk. Manusia hidup tanpa dilandasi akhlak baik maka hidupnya tidak terarah dengan baik. Maka sangat penting dari usia dini dilakukan pembiasaan berakhlak baik guna mengatasi masalah-masalah negatif kedepannya. Pembinaan akhlak termasuk tujuan utama dalam Islam. Hal tersebut terlihat dari salah satu tujuan kerasulan Rasulullah SAW, yang paling utama ialah menyempurnakan akhlak umat manusia.

---

<sup>1</sup> Ilham. *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan Mariso Kota Makassar*, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018, hal. 1.

<sup>2</sup> Ibrahim Bafadhol, “*Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*” (Jurnal: Bogor, 2017), Vol. 06, No. 12, hal. 57.

Nabi Muhammad pernah bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ  
(رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ)

Artinya: Dari Abi Darda, beliau berkata: Telah bersabda Rasulullah: “*Tidak ada apapun lebih berat timbangannya daripada akhlak yang baik*” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)<sup>3</sup>

Pembinaan akhlak sama halnya berbicara tentang tujuan pendidikan, di mana bahwasanya tujuan dari pendidikan itu yakni pembentukan akhlak.<sup>4</sup> Tujuan pendidikan nasional yakni untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berakhlak terpuji, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>5</sup> sedangkan tujuan pendidikan agama Islam yakni membina serta membentuk manusia menjadi hamba Allah SWT yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji.<sup>6</sup>

Sehingga tujuan pendidikan nasional dan pendidikan agama Islam erat kaitannya, yaitu sama-sama mengembangkan potensi maupun perilaku manusia seutuhnya yakni menjadi manusia teguh imannya dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam

---

<sup>3</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hal. 690-691.

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2013), hal. 133.

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 25-26.

<sup>6</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ikis Printing Cemerlang, 2009), hal. 25-31.

mempelajari, memahami, menghayati, meyakini, bertakwa, berakhlak mulia, menjalankan ajaran agama Islam dari sumbernya yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan pembinaan, pengajaran, latihan, serta dari pengalaman.

Pendidikan agama Islam (PAI) termasuk salah satu dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah atau madrasah, di mana mempunyai tujuan: untuk menambah keimanan, pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>7</sup> Sekolah adalah tempat di mana mencerdaskan dan memberikan perubahan kehidupan peserta didik.<sup>8</sup>

Sekolah sebagai lembaga formal tentu sangat penting dan bermanfaat dalam membina akhlak siswa, pembinaan akhlak siswa di lembaga pendidikan sekolah dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar maupun melalui kegiatan kerohanian. Sekolah bukan hanya tempat di mana seorang guru menyalurkan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran dan menyiapkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi. Namun, sekolah juga bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Kondisi bangsa saat ini jika diperhatikan tidak dalam keadaan baik-baik saja. Pada kenyataannya semakin berkembangnya zaman maka pengaruh negatif yang timbul pun semakin besar, baik dari segi

---

<sup>7</sup> Moh. Fachri, “ *Peran Agama Dan Pendidikan Agama Islam Sebagai Solusi Alternatif Menemukan Jati Diri Terhadap Alienasi Dampak Modernisasi*” (jurnal: Probolinggo, 2017), Vol. 04, No. 02, hal. 122-131.

<sup>8</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 71.

kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan masih banyak faktor yang dapat menimbulkan rusaknya akhlak siswa. Fenomena penyusutan akhlak tersebut, bukan hanya menimpa kalangan dewasa saja, anak-anak dan khususnya dikalangan pelajar yang beranjak remaja. Dimana mereka dalam tahap perubahan sehingga emosi yang masih sangat labil tidak menutup kemungkinan akan mudah terpengaruh oleh lingkungan kurang baik.

Orang tua, para pendidik, masyarakat maupun orang-orang ahli dalam bidang agama banyak memberikan keluhan mengenai perilaku pelajar yang tidak baik. Hal ini di tandai dengan banyaknya budaya asing diadopsi dikalangan remaja yang labil adalah budaya negatif. Misalnya, pergaulan bebas, tauran antar pelajar, narkoba dan lain sebagainya. Kenakalan yang terjadi di SMP Negeri 4 Simeulue Timur diantaranya ribut didalam kelas ketika tidak ada guru, bolos jam pembelajaran, memanjat pagar sekolah dan lain sebagainya. ssehingga, pembinaan akhlak sangat diperlukan dalam mempersiapkan generasi bangsa dimasa depan, yaitu generasi yang beriman, bertakwa, berilmu dan berakhlakul karimah.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Simeulue Timur adalah sekolah SMP yang beralamat di jln. Letkol Ali Hasan km 15 Desa Kuala Makmur, Kec. Simeulue Timur, Kab. Simeulue, Prov. Aceh. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Simeulue Timur ini, menyelenggarakan sebuah kegiatan dibidang kerohanian dalam rangka mengadakan kajian rutin setiap jum'at dengan berbagai rangkaian kegiatan didalamnya, di mana kegiatan tersebut siswa diharapkan memiliki semangat tinggi dalam menjalankan ajaran agama Islam, serta

kegiatan kajian rutin jum'atan ini dapat berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa.

Kajian rutin jum'atan adalah sebuah kegiatan kerohanian yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur setiap jum'at, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan di mushallah sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah membaca yasin dan ceramah. Dengan demikian, berdasarkan permasalahan di atas sehingga tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kajian Rutin Jum'atan Di SMP Negeri 4 Simeulue Timur”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur?
2. Apa saja kendala dalam pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur?
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur?
3. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

##### **a. Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna untuk pengetahuan bahwasanya pembinaan akhlak sangatlah penting pada anak usia sekolah. Sehingga menjadi pelajaran serta pedoman terhadap siswa untuk tidak muda terpengaruh oleh faktor lingkungan yang tidak baik.

##### **b. Praktis**

Bagi Masyarakat Umum menjadi sebuah pengetahuan mengenai pentingnya dalam pembinaan akhlak remaja untuk masa depannya, membentengi remaja terhadap pergaulan lingkungan tidak baik yang berakibat terhadap akhlaknya.

#### **D. Definisi Oprasional**

Dalam memudahkan pemahaman serta menjaga untuk tidak terjadi kesalah pahaman dalam pembahasan skripsi ini, maka akan menguraikan istilah-istilah pokok yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, antara lain :

##### **1. Pembinaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembinaan berarti membangun, mendirikan suatu proses agar menjadi lebih baik.<sup>9</sup> Jadi pembinaan merupakan proses bimbingan secara sadar dan terencana oleh pendidik untuk pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik

---

<sup>9</sup> Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bmedia, 2017), hal. 42.

sehingga terbentuknya perilaku yang baik, yaitu menjadi manusia beriman, berilmu dan berakhlakul karimah.

## **2. Akhlak**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) akhlak berarti budi pekerti; perilaku.<sup>10</sup> Jadi akhlak ialah perilaku, tabiat, kebiasaan maupun potensi rohaniah yang terdapat dalam diri pelaku yang mengerjakannya, perbuatan tersebut dilakukan tanpa adanya tuntutan atau paksaan dari luar. Perbuatan akhlak yakni sebuah perilaku yang dikerjakan atas keinginan orang tersebut, dimana menjadi pilihan dan keputusan orang bersangkutan.

## **2. Kajian**

Istilah kajian atau pengkajian, yaitu penelaahan, penyelidikan.<sup>11</sup> Sedangkan dalam Islam kajian berarti membaca, mendengarkan, menelaah, belajar.<sup>12</sup> Jadi dapat disimpulkan kajian merupakan usaha yang sungguh-sungguh dalam mempelajari suatu ilmu baru maupun sudah dipelajari sebelumnya. Guna memperdalam pengetahuan dengan cara mengkajinya secara berulang-ulang.

## **E. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Sebagai tumpuan dalam penelitian ini, diperlukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil dari pengamatan didapat beberapa masalah yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

---

<sup>10</sup> Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hal. 6.

<sup>11</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 2007), hal. 30.

<sup>12</sup> Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hal. 124.

1. Yoni Putrnantio Aji. “Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kajian Annisa Bagi Peserta Didik di SMP 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga.” Pada tahun 2019. Hasil skripsi tersebut yaitu pembinaan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Kajian Annisa bagi peserta didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga dilaksanakan tiap hari jumat dan hanya diikuti oleh peserta didik perempuan, karena waktu kegiatan kajian annisa peserta didik laki-laki sedang melaksanakan shalat jumat. Adapun materi yang disajikan mengenai materi-materi keputrian, seperti cara berpakaian muslimah, cara bergaul muslimah, adab seorang muslimah dan akhlak seorang muslimah. Sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui pembinaan akhlak siswa melalui kajian jum’atan di SMP 4 Simeulue Timur.
2. Yusti Binaria. “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di Man 1 Yogyakarta”. Pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan-kegiatan dilakukan diantaranya, yaitu dengan melaksanakan kegiatan sosial yang dilakukan sekali setiap Idul Adha, mentoring dari kegiatan ini para mentor dapat mengajarkan siswa untuk membangun akhlak mulia, pasantren kilat, melakukan peringatan hari-hari besar islam, menaati peraturan dan tata tertib. Hasil pembinaan akhlak siswa memlalui kegiatan ekstarkulikuler rohis cukup memuaskan untuk beberapa hal seperti, membaca Al-Qur’an bersama, shalat berjamaah, dan melakukan 3S (senyum, sapa, dan salam). Sedangkan penelitian

ini bertujuan ingin mengetahui pembinaan akhlak siswa melalui kajian jum'atan di SMP 4 Simeulue Timur.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah upaya yang dilakukan agar mudah untuk memahami skripsi ini, maka penyusunan dalam rangka sistematika pembahasan yaitu:

Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teoritis dari penelitian, yaitu terdiri dari Pengertian Pembinaan Akhlak, Dasar-dasar Pembinaan Akhlak, Macam-macam Akhlak, Ruang lingkup Akhlak, Metode Pembinaan Akhlak, Pengertian Kajian Rutin Jum'atan, Dasar Kajian Rutin Jum'atan, Tujuan Kajian Rutin Jum'atan.

Bab III yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, Sumber Data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kajian Rutin Jum'atan Di SMP Negeri 4 Simeulue Timur, Kendala dalam pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan, serta metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan. Pada bab ini merupakan inti dari skripsi yang akan peneliti susun.

Bab V penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah didapatkan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pembinaan Akhlak**

##### **1. Pengertian Pembinaan Akhlak**

Pembinaan akhlak sebenarnya merupakan tanggung jawab bagi setiap umat Islam yakni dimulai dari tanggung jawab terhadap dirinya sendiri lalu keluarganya.<sup>1</sup> Dimana pembinaan akhlak bisa dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Oleh sebab itu, untuk terbentuknya akhlak mulia maka diperlukan pembiaian agar terciptanya budi pekerti luhur dan menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya yang senantiasa menyertainya.

Pembinaan adalah suatu usaha sadar dan terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dalam tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>2</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud untuk membangun dan memperbaiki keadaan sebelumnya dengan sadar, teratur, terarah dan terencana terutama mengenai pembinaan akhlak.

Secara etimologi “akhlak” dalam bahasa Arab bentuk jamak dari *khuluq*. *Khuluq* artinya perilaku dan tabiat manusia sejak lahir. Akhlak secara istilah (terminologi) “akhlak” adalah kondisi jiwa yang

---

<sup>1</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 6.

<sup>2</sup> Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hal. 165.

mendorong manusia berbuat tanpa pertimbangan dan kehendak.<sup>3</sup> Oleh karena itu, akhlak merupakan tingkah laku, tabiat atau kebiasaan yang berasal dari dalam diri manusia. Dalam tinjauan kebahasaan, menyatakan bahwa: “Akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik.”

Memahami ungkapan tersebut bisa diartikan sifat/potensi yang dibawa setiap manusia sejak lahir: artinya, potensi itu sangat tergantung dari cara pembinaan dan pembentukannya. Apabila pengaruhnya positif, maka akhlak yang terbentuk adalah akhlak mulia. Sebaliknya apabila pembinaannya negatif, yang terbentuk adalah akhlak buruk (tercela).<sup>4</sup> Akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Jadi akhlak yang dimaksud disini adalah perilaku dalam kegiatan sehari-hari.<sup>5</sup>

Membangun akhlak mulia adalah menerapkan segala amal usaha atau perbuatan amanah, jujur, tablig serta cerdas, dengan demikian maka tidak menutup kemungkinan akan terwujudnya perbuatan-perbuatan mulia yang akan membawa pengaruh baik kepada tiap individu untuk kegiatannya. Yaitu, ikhlas dalam beramal serta ikhsan (kemurahan hati), sejalan dengan itu juga menjauhkan sikap riya, sombong, dan lain sebagainya.

---

<sup>3</sup> Mahmud Al-Mishri, *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah Terjemah 1*, (Mesir: Pustaka Al-Kausar, 2018), hal. 8-9.

<sup>4</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 66-67.

<sup>5</sup> Nurhasan, “Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan Mi Al-Fattah Malang)” (Jurnal: Pasuruan, 2018), Vol. 3, No. 1, hal. 100.

Penerapan dari sifat ini bisa membawa kesejahteraan bersama, kedamaian, ketentraman serta kenikmatan hidup. Dalam pandangan Islam sendiri Akhlak mulia bisa kita lihat dari pribadi Rasulullah SAW yang dimana terdapat contoh teladan terbaik sebagai *uswatun hasanah* ( setepat tepatnya contoh) sesuai dengan firman Allah dalam yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ لَا خِرَؤُا دَكَرَ اللَّهُ  
كَثِيرًا (٢١)

Artinya: *"Sungguh pada diri Rasulullah itu terhadap contoh-teladan yang baik bagi kamu sekalian, yaitu bagi orang yang mengharap (keridahan) Allah dan (berjumpah dengan-Nya di) hari kiamat, dan selalu banyak menyebut nama Allah". (QS. Al-Ahzab:21).*

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat dipahami bahawa pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang sungguh-sungguh dilakukan secara sadar, terarah dan terencana dalam rangka membentuk, membangun atau memperbaiki akhlak (tingkah laku) manusia mengikuti tuntunan ajaran agama Islam, baik dilakukan melalui jalur pendidikan, keluarga, sekolah atau masyarakat atau dikenal dengan istilah tri pusat pendidikan yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan dalam keluarga

Merupakan proses pembelajaran yang terjadi merupakan terbatas, da mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Dengan kata lain keluarga merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada di dalamnya, yang secara beransur-ansur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka kearah kedewasaan. Keluarga merupakan

institusi sosial yang bersifat universal multifungsional, yaitu fungsi pengawasan, sosial, pendidikan, keagamaan, perlindungan, dan rekreasi.

b. Pendidikan di sekolah atau kampus

Diperlukan sebab perkembangan dan kemajuan dalam berbagai bidang yang menuntut anak untuk dapat mempersiapkan diri secara baik dengan berbagai spesialis lapangan kerja yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian kerja. Diantaranya tanggungjawab sekolah adalah: 1) meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang diletakkan orang tua di rumah; 2) meluruskan dan mengarahkan dasar-dasar pendidikan menurut teori ilmu pendidikan; 3) meletakkan dasar-dasar ilmiah dan keterampilan; 4) mempersiapkan anak didik dengan pengetahuan yang memungkinkan anak dapat menghadapi lingkungannya.

Pendidik menjadi kunci penting dalam memerankan usaha lembaga belajar (pendidikan formal) untuk dapat melaksanakan tanggungjawabnya sebagai salah satu bagian dari tiga lingkungan pendidikan. Bagaimana menjadi pendidik yang baik yaitu memenuhi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sehingga dengan modal kompetensi yang baik, maka dapat menjadi senjata dalam penanaman akhlak mulia peserta didik.

c. Pendidikan masyarakat

Setiap anggota masyarakat harus berperan peting dalam mendidik peserta didik dalam pendidikan non-formal agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Misalnya, para tokoh masyarakat mengusahakan lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan yang dapat digunakan sebagai laboratorium belajar anak. Selain itu, dapat juga dilakukan oleh setiap individu masyarakat untuk melakukan usaha

terkecil yakni menjadi kontrol yang baik atas karakter anak (peserta didik) yang dilakukan di masyarakat. Berdasarkan pada penjelasan peranan ketiga pusat lingkungan pendidikan di atas, maka tidak dapat dipungkiri lagi akan pentingnya keharmonisan ketiganya untuk menjalin sinergi edukatif dalam rangka mewujudkan cita-cita pelaksanaan pendidikan akhlak mulia.<sup>6</sup>

Pembinaan ini semakin terasa dibutuhkan terutama pada saat sekarang ini, dimana perkembangan zaman semakin maju, dibalik banyaknya hal positif didapatkan, namun tidak sedikit pula hal-hal negatif bermunculan, yang dampaknya begitu besar terhadap akhlak remaja maupun peserta didik. sehingga banyaknya tantangan serta godaan sebagai dampak dari kemajuan bidang IPTEK, pada kondisi sekarang ini orang-orang dengan mudah dapat berkomunikasi dengan apapun didunia ini, hal yang baik maupun burukpun mudah untuk didapatkan baik dari siaran Televisi, internet, film, buku-buku, tempat hiburan dan lain sebagainya.

Usaha-usaha dalam pembinaan akhlak baik melalui lembaga pendidikan juga melalui metode pembinaan yang terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwasanya akhlak sangat penting untuk dibina, serta pembinaan ini juga membawa hasil baik yaitu terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat akan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, hormat kepada bapak dan ibu, saling menyayangi serta berbuat baik terhadap sesama makhluk Allah SWT dan seterusnya.

---

<sup>6</sup> Ramadan, Fariz dkk, "Manajemen Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak" (Jurnal: Jambi, 2022), Vol. 4, No. 1, hal. 78-80.

## 2. Dasar-Dasar Pembinaan Akhlak

Setiap kali disebut kata akhlak, maka yang dimaksud adalah akhlak didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan lainnya. Ada pula macam-macam aturan perbuatan tapi dasarnya bukan Al-Qur'an dan As-Sunnah maka tidak dinamakan akhlak.<sup>7</sup> Aturan perbuatan yang dasarnya akal dan fikiran atau filsafat disebut estetika. Sedangkan aturan didasarkan pada adat istiadat disebut moral. Jadi, dasar dalam pembinaan akhlak adalah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam Islam yang menjadi dasar atau tolak ukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu dapat dikatakan baik atau tidaknya adalah Al-Qur'an atau As-Sunnah. Apa yang dianggap baik menurut Al-Qur'an atau As-Sunnah maka baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang tidak baik menurut Al-Qur'an atau As-Sunnah maka itu tidak baik dan harus di jauhi.<sup>8</sup> Dalam pembinaan akhlak maka diperlukan pedoman sebagai dasar dalam melakukan setiap hal. Jika menurut agama baik maka itu yang terbaik, dan jika menurut agama tidak baik maka itu harus ditinggalkan serta di jauhi agar terhindar dari sifat-sifat tercela di mana akan membawa kerugian bagi diri sendiri bahkan orang lain. Dengan demikian, yang dapat dijadikan contoh dasar dalam pembinaan akhlak yakni seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4 Allah SWT berfirman yang berbunyi:

---

<sup>7</sup> Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)" (Jurnal: Banten, 2018), Vol. 2, No. 1, hal. 68.

<sup>8</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 15.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur". (QS. Al-Qalam: 4)

Pokok-pokok akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an. Ditanyakan orang kepada 'Aisyah: "Apakah akhlak Nabi Muhammad SAW? Jawabannya akhlak Nabi Muhammad SAW ialah Al-Qur'an mengatur perilaku manusia terhadap dirinya sendiri dan perbuatan manusia terhadap orang lain atau masyarakat. Tujuan utama dari pendidikan agama Islam ialah membentuk akhlak dan budi pekerti yang mampu menghasilkan orang-orang yang berakhlak, dan tahu membedakan baik maupun buruk baik laki-laki maupun perempuan.<sup>9</sup>

Orang yang menjadikan dasar akhlak itu sebagai adat kebiasaan dalam suatu masyarakat, maka untuk menentukan atau menilai baik tidaknya adat kebiasaan itu harus dinilai dengan hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, jika sesuai maka teruskan dikembangkan dan jika tidak sesuai maka harus ditinggalakan.<sup>10</sup> Kepribadian yang terdapat pada diri Rasulullah SAW merupakan contoh paling tepat dijadikan teladan dalam membentuk kepribadian baik. Begitupun para sahabat-sahabat beliau selalu berpedoman pada Al-Qur'an dan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW dalam kesehariannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya dasar akhlak adalah ajaran agama Islam yakni yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-

---

<sup>9</sup> Kiki Relita Paramita. *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohani Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang*, (Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018), hal. 33.

<sup>10</sup> M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hal. 11.

Sunnah sebagai pedoman hidup untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak dalam agama tidak dapat disamakan dengan etika. Etika dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan sosial tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat yang lain.<sup>11</sup> Etika juga hanya menyangkut perilaku hubungan lahiriah. Misalnya, etika berbicara antara orang pesisir, orang pegunungan dan orang keraton akan berbeda, dan sebagainya. Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran.

Akhlak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda bernyawa dan tidak bernyawa). Dalam kajian keilmuan, akhlak diletakkan dalam ruang lingkup tersendiri meliputi aspek: bagaimana manusia bersikap, dan objek dari sikap ini intinya ada dua yaitu: Allah SWT dan makhluknya.<sup>12</sup> Adapun ruang lingkup akhlak dalam Islam yaitu:

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah adalah berucap dan bertingkah laku yang baik terhadap Allah SWT. Allah SWT telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini tidak lain

---

<sup>11</sup> Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis" (Jurnal: Lampung, 2017), Vol. 11, No. 1, hal. 63.

<sup>12</sup> Ahmad Hawassy. *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, (Banten: Genggambook E-Publisher, 2018), hal. 13-14.

adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri, dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT.<sup>13</sup> Lingkup akhlak terhadap Allah SWT:

#### 1) Beribadah kepada Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah SWT diwujudkan dalam bentuk pibadatan seperti: shalat, puasa, zakat dan melaksanakan haji. Beribadah kepada Allah SWT yakni melaksanakan perintah Allah SWT untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya.<sup>14</sup> Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukkan terhadap perintah Allah SWT.

Dengan demikian, beribadah kepada Allah selain kewajiban seorang hamba, beribadah kepada Allah juga bentuk dari akhlak seorang hamba kepada Tuhan-Nya. Jadi, beribadah kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan segala yang diperintahkan oleh Allah SWT dan di kerjakan dengan khusyuk serta niat karena Allah SWT.

#### 2) Berzikir kepada Allah SWT

Berzikir kepada Allah SWT dapat dilakukan baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati, karena dengan berzikir kepada Allah SWT akan melahirkan ketenangan dan ketentraman hati.<sup>15</sup> Oleh sebab itu, senantiasa mengingat Allah SWT di dalam berbagai situasi (lapang, sempit, senang maupun susah) dan ini merupakan salah satu bentuk akhlak terhadap Allah SWT.

---

<sup>13</sup> Hasbi Dan Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019), hal. 78.

<sup>14</sup> Zulfikli Dan Jamaluddin, *Akhlah Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hal. 7.

<sup>15</sup> Zulfikli dan Jamaluddin, *Akhlah Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri...*, hal. 7.

### 3) Berdoa kepada Allah SWT

Berdoa atau memohon kepada Allah SWT sesuai dengan hajat yakni dilakukan dengan cara sebaik mungkin, penuh dengan keikhlasan, dan yakin terhadap doa yang di hajatkan akan dikabulkan oleh Allah SWT.<sup>16</sup> Memohon apa saja kepada Allah SWT atau berdoa merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan penerapan akhlak dalam Kehidupan. Oleh sebab itu, selalu senantiasa berdoa kepada Allah SWT baik diwaktu luang maupun sempit karena hanya kepada-Nyala tempat meminta pertolongan dan sebaik-baik penolong.

### 4) Tawakkal kepada Allah SWT

Tawakkal atau berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.<sup>17</sup> Tawakal secara sederhana merupakan bentuk memasrahkan segala sesuatu kepada Allah SWT namun melakukan usaha terlebih dahulu. Jadi, bukan dinamakan tawakal apabila seseorang hanya berpasrah menunggu jawaban dari suatu keadaan sambil berpangku tangan. Dengan semikian, harus ada usaha terlebih dahulu dan setelah berusaha barulah berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Tawakkal juga merupakan salah satu cerminan akhlak terhadap Allah SWT dimana percaya dan beserah diri sepenuhnya serta yakin terhadap Allah SWT setelah berusaha melakukan suatu pekerjaan.

---

<sup>16</sup> Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja*, (Surakarta: Geupedia, 2021), hal. 15.

<sup>17</sup> Zulfikli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri...*, hal. 8.

### 5) Thawadu' kepada Allah SWT

Rendah hati di hadapan Allah SWT, mengakui bahwa dirinya rendah dan hina di hadapan Allah SWT yang maha kuasa.<sup>18</sup> Oleh karena itu, tidak layak kalau hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain, dan pamrih dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Tawadhu' adalah sikap yang menjauhkan diri dari takabur dan keangkuhan hati.

Sebagai seorang Muslim, tawadhu' adalah akhlak mulia yang perlu diterapkan dalam hidup. Dengan demikian, Perbuatan ini juga adalah merupakan salah satu akhlak terhadap Allah SWT, sifat thawadu' mengajarkan bahwasanya manusia tidak bisa melakukan apapun selain dengan pertolongan Allah SWT sehingga tidak ada yang perlu di sombongkan diatas dunia ini.

#### b. Akhlak Terhadap Makhluk

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi antar sesamanya.<sup>19</sup> Oleh sebab itu, berakhlak yang baik dalam bersosial perlu diterapkan, karena akan memberikan dampak positif yang baik. Dengan demikian, dalam berinteraksi antar sesama senantiasa berakhlak baik supaya dalam mejalani hidup akan merasa kenyamanan, ketentraman, dan kesejahteraan. Adapun akhlak terhadap sesama yaitu:

---

<sup>18</sup> Zulfikli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri...*, hal. 8.

<sup>19</sup> Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja...*,hal. 16.

### 1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Rasulullah SAW adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Beliau sangat dermawan dan paling dermawan diantara manusia.<sup>20</sup> Beliau sangat menghindari perbuatan dosa dan sangat sabar, berbicara sangat fasih dan jelas, beliau juga jujur dan sangat amanah, sangat tawaduk dan tidak sombong dan masih banyak lagi sifat-sifat terpuji beliau.

Rasulullah SAW adalah manusia pilihan Allah yang juga memiliki sifat-sifat kemanusiaan sebagaimana manusia pada umumnya. Bedanya Rasulullah SAW adalah akhlaknya yang senantiasa dijaga agar tidak berbuat salah.<sup>21</sup> Dengan demikian sudah sepantasnya mencintai Rasulullah SAW dengan tulus dengan cara mengikuti semua ajaran atau Sunnahnya. Adapun akhlak terhadap Rasulullah SAW misalnya, meneladani Rasulullah SAW disetiap perilakunya. Mengikuti ajaran yang telah Rasulullah bawa, mencintainya, dan lain sebagainya.

### 2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Akal kita juga perlu dipelihara dan dijaga agar tertutup oleh pikiran kotor, Jiwa harus disucikan agar menjadi orang yang beruntung. Berakhlak Terhadap Diri Sendiri seperti: Setia (*al-Amanah*), Benar (*as-*

---

<sup>20</sup> Hasbi Dan Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern...*, hal. 82.

<sup>21</sup> Darmadi, *Arsitektur Akhlak Dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya*, (Lampung: Swalova Publishing, 2019), hal. 31.

*Shidqatu*), Adil (*al-'adlu*), Memelihara kesucian (*al-Ifafah*), Malu (*al-Haya*), Keberanian (*as-Syajaah*), Kekuatan (*al-Quwwah*), Kesabaran (*ash-Shabrul*), Kasih Sayang (*ar-Rahman*), Hemat (*al-iqtishad*).<sup>22</sup>

3) Akhlak terhadap orang tua

a) Akhlak melalui ucapan

Berkata lemah lembut serta bertutur kata yang sopan santun, tidak berkata-kata kasar maupun menghardik keduanya. Akan tetapi, panggillah keduanya dengan panggilan yang menyenangkan.

b) Akhlak melalui perbuatan

Memelihara keduanya bila telah menua dan telah kembali memiliki sifat kekanak-kanakan, hadapi keduanya dengan sabar serta periharahlah keduanya ketika mereka sakit ringan maupun berat. Mendoakan keduanya baik disaat mereka masih ada maupun ketika mereka telah tiada dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Mempunyai akhlak baik terhadap kedua orang tua adalah kewajiban seorang anak, karena mereka adalah orang tua yang telah berjasa dan tidak dapat dibalas jasanya. Maka sudah sepatutnya seorang anak berakhlak baik kepada keduanya. Oleh sebab itu, perlakukanlah keduanya dengan baik dan senantiasa mencintai dan menyayangi mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.

---

<sup>22</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam" (Jural: Aceh, 2015), Vol. 1, No. 4, hal. 83-84.

<sup>23</sup> Darmadi, *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya*....hal. 33-34.

#### 4) Akhlak terhadap masyarakat.

Selalu memuliakan tamu, menghormati nilai, hukum yang berlaku, menaati putusan/peraturan, serta bermusyawarah dalam segala urusan demi kepentingan bersama.<sup>24</sup> Islam juga mengajarkan untuk berperilaku baik terhadap tetangga, tamu maupun bermasyarakat lainnya. Sebab, dalam masyarakat itu hidup saling berdampingan dengan orang lain, dalam mejalani hidup di dunia, manusia tidak akan bisa memenuhi kebutuhan sehari- hari tanpa adanya bantuan orang lain. Rasulullah SAW bersabda: <sup>25</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيفَهُ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: *Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia memuliakan tamunya. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia menyambung tali silaturahmi. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia berkata baik atau diam". (HR. Bukhari dan Muslim)*<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, berakhlak mulia dalam bermasyarakat perlu di terapkan agar membawa kesejahteraan bersama, kedamaian, ketentraman serta kenikmatan hidup yang baik. Adapun contoh akhlak yang dapat dilakukan didalam bermasyarakat yaitu:

<sup>24</sup> Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja...*,hal. 16.

<sup>25</sup> Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, *Matan dan Terjemahan lengkap Riyadhhus Shalihin Imam An-Nawawi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2015), hal. 379.

<sup>26</sup> Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, *Matan dan Terjemahan lengkap Riyadhhus Shalihin Imam An-Nawawi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2015), hal. 379.

Saling tolong menolong apabila ada yang membutuhkan, menunjukkan wajah yang jernih (senyum) kepada mereka (orang-orang disekitar lingkungan masyarakat) dan lain sebagainya.

5) Akhlak terhadap lingkungan hidup.

Selalu memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan, memanfaatkan alam dengan baik, terutama hewani, nabati, fauna, flora, yang semuanya itu merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang harus dijaga.<sup>27</sup> Semua itu untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya demi kelangsungan hidupnya.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya hubungan antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Kekhalifahan mengandung makna pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.<sup>28</sup> Sedangkan dalam Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal seperti itu tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.

Manusia harus menjaga serta mampu menghormati dari setiap proses yang sedang berjalan, hal tersebut menjadikan manusia bertanggung jawab. Sehingga terhindar dari perusakan yang nantinya juga akan merugikan manusia sendiri, karena binatang maupun tumbuhan serta benda-benda tak bernyawa sekalipun yang terdapat di

---

<sup>27</sup> Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja...*, hal. 16.

<sup>28</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia...*, hal. 129.

alam juga mempunyai hak untuk mencapai tujuan penciptaanya sebagai sesama makhluk Allah SWT yang harus diperlakukan dengan baik.

#### 4. Macam-Macam Akhlak

Sumber untuk menentukan sebuah perilaku dalam Islam, apakah perbuatan termasuk akhlak baik atau akhlak tercela adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW. Melihat baik dan buruknya akhlak dalam Islam, ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia.<sup>29</sup> Sebab jika suatu kebaikan menurut ukurannya manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Sebab jika ada seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, akan tetapi belum tentu orang lain menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik. Ada dua jenis akhlak dalam Islam yaitu:

##### a. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji (Akhlaqul Mahmudah) adalah segala tingkah laku yang terpuji, berakhlak baik artinya menghilangkan segala adat kebiasaan tercela yang sudah dirincikan oleh agama Islam serta menjauhkan diri dari padanya, sebagaimana menjauhkan diri dari tiap najis dan kotoran, kemudian membiasakan adat kebiasaan baik, menggemarinya, melakukannya dan mencintainya.<sup>30</sup> Oleh sebab itu, akhlak terpuji merupakan perbuatan yang dianjurkan dalam Islam untuk

---

<sup>29</sup> Ali Mustofa Dan Fitria Ika Kurniasari, "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq" (Jurnal: Jombang, 2020), Vol. 2, No. 1, hal. 54-55.

<sup>30</sup> Saifullah, *Fiqh Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019), hal. 123-124.

dilakukan, karena perbuatan terpuji dapat menjauhan seseorang dari perbuatan munkar (tercela).

Berakhlak terpuji memang tidak mudah dilakukan, karena berakhlak terpuji mendidik seseorang untuk selalu berbuat baik dan meninggalkan segala yang buruk. Namun, berakhlak terpuji juga tidak akan menjadi sulit jika dijadikan suatu kebiasaan. Dengan demikian, berakhlak terpuji juga dapat membentuk kepribadian seseorang lebih baik, maka senantiasa menerapkan akhlak terpuji dalam mejalani kehidupan sehari-hari agar menjadi suatu kebiasaan dan menjadi pembawaan diri.

Adapun akhlak yang termasuk kedalam akhlak terpuji (Akhlaqul Mahmudah) yaitu:

#### 1) Sabar

Sabar adalah menahan diri dari dorongan dorongan hawa nafsu demi menggapai keridaan Tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan Allah SWT terhadapnya.<sup>31</sup> Sabar dapat dimaknai pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan ridha hati serta menyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha. Sabar di sini tidak hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi juga dalam hal ketaatan kepada Allah SWT, yakni menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (١٥٣)

---

<sup>31</sup> Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandug: Pustaka Setia, 2019), hal. 287.

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*. (QS.Al-Baqrah: 153)

Dengan demikian, dapat disimpulkan sabar artinya kemampuan menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri. Sabar bisa bermakna tabah maupun teguh dalam melakukan kebaikan serta kuat dalam menjalani berbagai cobaan yang dihadapi. Sehingga, senantiasa sabar dalam menjalani hidup dan terusla berbuat baik, karena sabar merupakan perilaku terpuji mengajarkan seseorang untuk mengontrol diri agar tidak mudah mengikuti hawa nafsu yang dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain.

## 2) Syukur

Syukur merupakan sikap ketika seseorang tidak menggunakan nikmat Allah SWT untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT, bukan selain-Nya, lalu diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci oleh Allah SWT.<sup>32</sup> Bentuk syukur terhadap nikmat yang Allah SWT berikan yaitu dengan jalan mempergunakan nikmat Allah SWT itu dengan sebaik-baiknya. Firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ  
اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ (١٢)

Artinya: *“Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada luqman, yaitu, bersyukur kepada Allah dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia*

<sup>32</sup> Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak...*, hal. 289.

*bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji". (QS. Luqman: 12)*

Bersyukur atas karunia Allah SWT adalah sebuah perbuatan terpuji. Mensyukuri apa yang telah diberikan Allah SWT adalah salah satu akhlak terhadap Allah SWT, maka dimanfaatkan dengan baik, seperti panca indra, harta benda, ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Serta yakinlah apa yang didapatkan semua adalah pemberian Allah SWT serta titipan dari Allah SWT maka pegunakanlah ke hal-hal baik.

### 3) Amanah

Amanah menurut bahasa artinya kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan, atau kejujuran.<sup>33</sup> Amanah merupakan kebalikan dari sikap khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanah dengan baik bisa disebut al-amin berarti dapat dipercaya, jujur, setia, dan aman. Firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٧)

Artinya: *"Hai orang-orang beriman janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui". (QS. Al-Anfal:27)*

Amanah merupakan suatu perbuatan di mana mengajarkan seseorang untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Jadi, senantiasalah amanah ketika diberikan kepercayaan. Karena,

---

<sup>33</sup> Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak...*, hal. 291.

memiliki sifat amanah dapat menjauhkan diri dari sifat khianat yang dapat merusak kepribadian diri seseorang, dan jika tidak diobati maka akan menjadi suatu sifat mendarah daging. Oleh sebab itu perilaku amanah ini perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari hal-hal kecil sampai ke hal-hal yang besar agar menjadi suatu pembawaan diri.

#### 4) Benar dan Jujur

Akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada, dan tidak pula menyembunyikannya. berbeda halnya apabila yang disembunyikannya itu bersifat rahasia atau karena menjaga nama baik seseorang. Sedangkan benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama.<sup>34</sup> Apa yang dikerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar, jika tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti itu tidak benar. Firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٧٠) يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ  
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (٧١)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”.* (QS. Al-Ahzab: 70-71)

<sup>34</sup> Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak...*, hal. 292.

Benar atau jujur diantara keduanya adalah dengan mengharapkan keridhaan Allah SWT semata dalam semua perbuatan, tidak mengharapkan imbalan dari makhluk dan juga pujian. Sedangkan benar dalam ucapan. Benar atau jujur yang sempurna adalah hendaklah seseorang menghilangkan sifat riya dari dirinya, sehingga bagi dirinya tidak ada perbedaan antara orang yang memuji dan mencelanya. Sebab yang memberikan manfaat atau bahaya hanyalah Allah SWT semata, sementara makhluk tidak memberikan apa-apa. Itulah sebagian contoh-contoh dari akhlak terpuji yang dapat dilakukan dan contoh-contoh lainnya.

b. Akhlak Tercela

Akhlak tercela (Akhlakqul Mazmumah) adalah segala perilaku tidak baik untuk dicontoh dan segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlakqul mahmuda. Akhlak tercela merupakan akhlak tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.<sup>35</sup> Oleh sebab itu, akhlak tercela merupakan kebalikan dari akhlak terpuji, di mana akhlak tercela merupakan perbuatan yang dilarang agama untuk dilakukan. Karena, akhlak tercela adalah perbuatan buruk yang jika dilakukan akan merugikan diri sendiri bahkan orang lain.

Adapun akhlak yang termasuk kedalam akhlak tercela (Akhlakqul Mazmumah) yaitu:

1) Syirik

Perbuatan syirik merupakan perbuatan yang menjadikan sekutu bagi Allah SWT di dalam melakukan sebuah perbuatan, di mana

---

<sup>35</sup> Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf Disusun Berdasarkan Kurikulum KKNi dan RPS*, (Jawa Tengah: NEM- Anggota IKAPI, 2021), hal. 48.

seharusnya perbuatan tersebut hanya boleh ditujukan kepada Allah SWT. Seperti menjadikan Tuhan-Tuhan selain Allah, menyembah-Nya, menaati-Nya, mengangungkan-Nya, memita pertolongan-Nya, mencintai-Nya dan lain sebagainya.<sup>36</sup> Melakukan perbuatan seperti itu adalah sama saja mempersekutukan Allah SWT, dan itu tidak boleh dilakukan, kecuali hanya kepada Allah SWT. Firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ لِمَنْ يُشْرِكْ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ  
إِتْمَاءً عَظِيمًا (٤٨)

Artinya: *"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain dosa (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar". (QS. An-Nisa': 48)*

Perbuatan syirik ini adalah perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah SWT dan perbuatan ini dilarang agama untuk dilakukan. Sebab, perbuatan ini adalah perbuatan dimana menjadikan sekutu bagi Allah SWT, serta meminta pertolongan selain kepada Allah SWT. Sehingga, perbuatan ini harus dijauhi karena sifatnya menduakan Allah SWT dengan yang lain dan merupakan dosa besar.

## 2) Riya

Perbuatan riya secara bahasa artinya menampakkan atau memperlihatkan. Sedangkan secara istilah perbuatan riya adalah menampakkan atau memperlihatkan amal perbuatan yang dikerjakannya untuk mendapatkan pujian dari orang lain. Apabila perbuatan yang

---

<sup>36</sup> Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf Disusun Berdasarkan Kurikulum KKN dan RPS...*, hal. 48.

dikerjakan bukan ditujukan kepada Allah SWT, maka perbuatan tersebut dilakukan tidak dengan keikhlasan. Oleh sebab itu, amal yang tidak mengandung keikhlasan didalamnya maka amal ibadahnya berarti ditolak.<sup>37</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan orang yang menampakkan suatu perbuatan amal kebaikan akan tetapi niatnya bukan karena Allah SWT melainkan untuk dilihat orang lain disebut riya. Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ لَيْبِدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ  
أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ: الرِّيَاءُ (رواه أحمد)

Artinya: Mahmud bin Labid RA menceritakan, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya suatu yang paling saya takut di atasmu (umat Islam) ialah syirik kecil, yaitu amal riya*". (HR. Ahmad)<sup>38</sup>

Amal riya ialah melakukan sesuatu yang termasuk ibadah kepada Allah SWT, baik mengenai sesuatu diperintahkan oleh agama Islam maupun meninggalkan sesuatu yang dilarangnya, disebabkan ada dorongan lain, selain Allah SWT. Umpamanya melakukan shalat dengan baik karena ingin dipuji orang atau tidak mau berjudi karena ia anak Ulama atau Kiyai dan semua yang bukan karena motivasinya Allah SWT semata-mata.

Riya adalah sebuah perbuatan menipu diri sendiri dan menipu orang lain, bahkan menipu Allah SWT karena apa yang dilakukan berbeda dengan hakikat perbuatannya. Orang yang riya akan berusaha melakukan sesuai dengan kehendak orang lain, ia akan melakukan

---

<sup>37</sup> Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf Disusun Berdasarkan Kurikulum KKNi dan RPS...*, hal. 49.

<sup>38</sup> Kahar Masyhur, *Bulughul Maram*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 392-393.

apapun asalkan ia mendapatkan pujian dari orang lain. Sehingga menjadikan ia lupa harga diri dan kehormatan dirinya sendiri.

### 3) Takabur

Perbuatan takabur secara bahasa artinya membesarkan diri atau menganggap dirinya lebih dibandingkan orang lain. Sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan perbuatan takabur adalah merasa dan mengaku dirinya lebih (mulia, pandai, cakap, dan lain sebagainya) dari orang lain. Perbuatan takabur merupakan perasaan bahwa dirinya serba hebat, atau dengan kata lain sombong.<sup>39</sup>

Sifat ini akan menimbulkan anggapan bahwa orang lebih rendah dari dirinya, dan dia tidak peduli anggapan itu benar atau salah hal ini tentunya berbahaya dan justru akan merugikan diri sendiri. Orang mempunyai sifat ini akan terlihat sikap tidak tunduk, dan penampilannya yang tidak menyenangkan orang lain. Sifat ini sangat tercela baik hadapan Allah SWT maupun manusia. Firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِتَّاسٍ وَلَا تَمَشْ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ  
(١٨)

Artinya: *“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”*. (QS. Luqman: 18)

Rasa sombong muncul dari rasa saat mengagumi diri sendiri. Al-Qur’an sendiri mencela kaum musyrik dan munafik serta kekrasan hati mereka dalam menerima kebenaran. Al-Qur’an telah

---

<sup>39</sup> Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf Disusun Berdasarkan Kurikulum KKNi dan RPS...*, hal. 50.

memperlihatkan salah satu contoh karakter ekstrem dalam kesombongan pada kisah fir'aun.

#### 4) Namimah

Namimah secara bahasa artinya adu domba. Sedangkan secara istilah perbuatan namimah merupakan memindahkan perkataan seseorang kepada orang lain dengan niat merusak hubungan.<sup>40</sup> Dengan demikian, sifat namimah yaitu perbuatan buruk yang tidak boleh di contoh dan dilakukan, karena sifatnya merusak. Yakni, sifatnya mengadu domba atau memfitnah dengan tujuan untuk mengacaukan hubungan silaturahmi yang terjalin dengan baik menjadi rusak karena fitnah, sehingga saling membenci antar satu sama lain.

Perbuatan seperti ini sangat sering terjadi di kalangan umat manusia, apalagi di akhir zaman seperti ini, di mana timbul sifat ini dari ketidaksenangan misalnya, seseorang tidak senang terhadap orang lain karena ada masalah pribadi sehingga timbullah niat tidak baik, seperti merusak hubungan orang tersebut dengan orang-orang di sekelilingnya dengan cara mengadu domba. Oleh sebab itu senantiasalah menghindari sifat namimah ini karena sifatnya merusak. Itula sebagian contoh-contoh dari akhlak tercelah (akhlaqul mazmumah) dan lain sebagainya. Firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلَا تُطْعُ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ (١٠) هَمَّا زَمَنَّا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ (١١) مَنَاعَ لِلْخَيْرِ مُعْتَدِئَاتِهِمْ (١٢)

Artinya: *“Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela, yang kian kemari menghambur fitnah, yang sangat enggan berbuat baik, yang melampaui batas lagi banyak dosa”*. ( QS. Al-Qalam: 10-12)

---

<sup>40</sup> Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf Disusun Berdasarkan Kurikulum KKNi dan RPS...*, hal. 51.

Berdasarkan urain di atas dapat diketahui apa saja bentuk-bentuk dari sifat akhlak terpuji dan sifat akhlak tercela. Dimana akhlak terpuji adalah akhlak baik dan dapat dilakukan, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan yang buruk dan harus di jauhi. Kerena sifat-sifat tersebut dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dan pastinya sifat-sifat tersebut tidak disukai atau dicintai Allah SWT. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa segala yang bertentangan dengan akhlak terpuji maka disebut akhlak tercela.

### **5) Metode Pemebinaan Akhlak**

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak juga bisa dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa di mana harus diutamakan terlebih dahulu sebelum pembinaan fisik, sebab dari jiwa yang baik akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik pula. Selanjutnya akan memudahkan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia, lahir dan batin.<sup>41</sup> Dengan demikian, Islam sangat memperhatikan terhadap pembinaan akhlak, di mana jika akhlak manusia tidak dibina dengan baik maka akan menimbulkan kekacauan pada diri sendiri bahkan berdampak terhadap orang lain.

Sebab, akhlak menyangkut perilaku seseorang di dalam bertingkah laku baik akhlak terhadap Allah SWT, terhadap sesamanya maupun terhadap makhluk ciptaan Allah SWT lainnya. Oleh karena itu, pembinaan akhlak ini sangat perlu diterapkan, jika akhlak seseorang dibina dengan baik maka tidak menutup kemungkinan peluang lahirnya akhlak baik akan muncul. Namun, jika akhlak seseorang tidak dibina

---

<sup>41</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia...*, hal. 136.

dengan baik maka tidak menutup kemungkinan juga akan timbulnya akhlak yang tidak baik.

Ada beberapa metode pembinaan akhlak yang dapat dilakukan sesuai menurut pandangan Islam yaitu:

a. Metode Teladan

Merupakan sesuatu perbuatan baik untuk diikuti, sebab di dalamnya terdapat nilai-nilai kemanusiaan, manusia teladan yang patut dijadikan contoh adalah Rasulullah SAW. Penggunaan metode teladan, di antaranya yaitu tidak menjelek-jelekkan orang lain, senantiasa menghormati orang lain, saling tolong-menolong, berpakaian yang sopan dan lain sebagainya. Perilaku teladan yang dicontohkan oleh orang tua dan guru, biasanya akan ditiru oleh anak maupun peserta didik. Hal ini dapat memberikan peranan penting dalam mengembangkan pola perilaku mereka.

Metode teladan ini adalah metode yang sangat penting untuk diterapkan kepada anak, dan manusia teladan untuk dicontoh adalah Rasulullah SAW. Kemudian, anak juga akan mencontoh apa yang ia lihat dari yang dilakukan baik orang tuanya maupun gurunya, sehingga sebisa mungkin orang tua maupun pendidik menjadi model baik dihadapan anak-anaknya, karena dari situlah timbulnya perilaku-perilaku baik anak nanti.

b. Metode Pengajaran

Mengajarkan perilaku keteladanan akan terbentuknya kepribadian yang baik. Oleh sebab itu dalam mengajarkan hal-hal baik, maka tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Karena cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal. Artinya,

cara tersebut hanya akan membuat anak berperilaku baik karena takut terhadap hukuman orang tua atau guru.

Pengembangan anak sebaiknya jangan dibiarkan takut kepada orang tua dan guru. Namun ditanamkan pada pribadi anak sikap hormat dan segan, di mana mengajarkan anak penuh dengan kesabaran dan konsisten pasati lambat laun anak akan mengikuti apa yang diajarkan seiring pertumbuhan anak. Sebab, jika anak terlalu dipaksakan, ditakutkan anak nantinya akan melakukan hal-hal baik ketika dilihat orang tuanya maupun gurunya saja bukan karena keinginannya sendiri.

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan sangat penting ditanamkan dalam membentuk akhlak, sebagai contohnya adalah membiasakan anak dari kecil untuk melafalkan bacaan basmalah sebelum makan, makan menggunakan tangan kanan, bertutur kata baik, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika ini dibiasakan sejak dini kepada anak, maka ketika ia dewasa akan menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Oleh sebab itu metode pembiasaan ini merupakan sebuah metode dimana mengajak anak dari kecil untuk mempraktekkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-harinya, agar menjadi sebuah kebiasaan maupun pembawaan diri yang tetap nantinya. Baik dari hal-hal kecil maupun samapai hal-hal terbesar ketika ia dewasa. Pembiasaan-biasaan baik tersebut pastinya dimulai dari orang tua atau didalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

d. Metode *reward* (pemberian hadiah)

Memberikan motivasi baik dalam bentuk pujian maupun hadiah dapat menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak anak, di mana cara ini sangat ampuh terutama ketika anak masih kecil. Seseorang pasti membutuhkan motivasi atau dorongan ketika

hendak melakukan sesuatu. Meskipun motivasi itu pada awalnya masih bersifat material. Namun, seiring berjalannya waktu akan meningkat menjadi motivasi lebih bersifat spiritual. Misalnya, ketika masih anak-anak, disaat ia mengerjakan shalat berjamaah hanya ingin mendapatkan hadiah dari orang tua. Namun, lambat laun kebiasaan tersebut akan menghantarkan pada kesadaran, bahwasanya beribadah merupakan kebutuhan untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT.

e. Metode Ancaman atau Hukuman

Dalam tahap pembentukan akhlak, terkadang dibutuhkan ancaman agar anak tidak bersikap seenaknya. Dengan demikian, anak akan enggan melakukan sesuatu yang melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Sebagai orang tua dan pendidik terkadang perlu memaksa dalam hal kebaikan. Karena terpaksa berbuat kebaikan itu lebih baik, dari pada melakukan kemaksiatan dengan penuh kesadaran. ketika penanaman nilai-nilai akhlak mulia itu telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, maka kebiasaan tersebut menjadi sesuatu yang ringan dilakukan. Dengan demikian, ajaran-ajaran akhlak mulia akan diamalkan dengan baik oleh umat Islam.<sup>42</sup>

Berbagai metode pembinaan di atas dapat diterapkan dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik, baik dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah. Di mana diharapkan dapat membentuk akhlak peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, dan senantiasa dapat membiasakan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi suatu kebiasaan dan menjadi pembawaan diri yang tetap.

---

<sup>42</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak...*, hal. 28-30.

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat dalam seluruh aspek ajaran Islam.<sup>43</sup> Ajaran Islam contohnya tentang keimanan erat kaitannya dengan rangkaian amal salih dan perbuatan terpuji lainnya. Iman jika tidak disertai dengan amal salih dianggap sebagai iman palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan. Firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ (٨)

Artinya: *"dan diantara manusia (orang munafik) itu ada orang yang mengatakan: kami beriman kepada Allah dan hari akhir, sedang yang sebenarnya mereka bukan orang beriman"*. (QS. Al-Baqarah: 8).

Ayat di atas jelas menunjukkan bahwa iman yang dikehendaki oleh Islam yakni bukan iman hanya sampai pada ucapan dan keyakinan, akan tetapi iman disertai dengan perbuatan serta akhlak mulia, seperti tidak ragu menerima ajaran yang dibawakan oleh rasul, memanfaatkan harta serta dirinya untuk berjuang di jalan Allah SWT dan lain sebagainya. Ini menunjukkan bahwa keimanan harus membuahkan akhlak, serta memperlihatkan bahwa Islam sangat mendambakan terwujudnya akhlak mulia.<sup>44</sup>

Pembinaan akhlak juga dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam terdapat konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimah syahadat, yakni bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT, dan Nabi Muhammad SAW

<sup>43</sup> Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf dan Karakter Mulia*..., hal. 136.

<sup>44</sup> Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf Dan Karakter Mulia*..., hal. 137.

adalah utusan Allah SWT. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk terhadap aturan dan tuntutan Allah SWT.

Kemudian rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan nantinya membawa pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Selanjutnya rukun Islam yang ketiga, yakni membayar zakat juga didalamnya mengandung didikan akhlak, yaitu agar yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin dan seterusnya. Hakikat dasar zakat adalah untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia ke tingkat yang lebih mulia.<sup>45</sup>

Selanjutnya Islam mengajarkan ibadah puasa sebagai rukun Islam yang keempat, bukan hanya sekedar menahan diri dari makanan dan minum dalam waktu terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji. Kemudian rukun Islam yang kelima adalah ibadah haji. Dalam ibadah haji juga terdapat nilai pembinaan akhlak lebih besar dibandingkan dengan nilai pembinaan rukun Islam lainnya.

Hal ini dapat dipahami kerana ibadah haji ibadah dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan banyak, yaitu di samping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya tidak sedikit, serta rela meninggalkan tanah air,

---

<sup>45</sup> Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf dan Karakter Mulia...*, hal. 138.

harta kekayaan dan lainnya.<sup>46</sup> Hubungan antara rukun iman dan rukun Islam terhadap pembinaan akhlak sebagaimana digambarkan diatas, menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang *integrated*, yakni sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara bersamaan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

Cara lain yang dapat dilakukan untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil. Berkenaan dengan ini bahwa kepribadian manusia itu dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi oarang jahat. Oleh karena itu, akhlak dianjurkan untuk diajarkan, yakni dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi orang pemurah, maka ia harus membiasakan dirinya melakukan pekerjaan bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.

Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dengan pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Kemudian cara lain tak kalah ampuhnya dari cara-cara di atas dalam hal pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak cukup hanya dibentuk dengan cara pengajaran saja, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.

---

<sup>46</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia...*, hal. 139-140.

Menanamkan perilaku sopan-santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan lestari, di mana pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan baik dan nyata.<sup>47</sup> Dengan demikian metode pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Pembinaan akhlak bisa dilihat melalui tahap yang baik dan akan mempermudah untuk menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada setiap aspek kehidupan manusia.

## **B. Kajian Rutin Jum'atan**

### **1. Pengertian Kajian Rutin Jum'atan.**

Dalam Islam kajian berarti membaca, mendengarkan, menelaah, belajar.<sup>48</sup> Jadi makna dari kajian ini banyak sekali, di mana dapat diartikan sebagai membaca, mendengarkan menelaah serta belajar dan lain sebagainya. Namun, yang dimaksud kajian di sini adalah melakukan kajian seputar masalah berhubungan dengan agama Islam. Sehingga diharapkan mempunyai semangat tinggi dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Dengan demikian, kajian ini berarti sebuah kegiatan dalam mempelajari atau mengkaji hal-hal seputar mengenai Islam, diaman pada hakikatnya mengajak manusia pada kebaikan dan petunjuk yang lurus, menyeru kepada kebiasaan yang baik serta melarang dari kebiasaan buruk agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kajian atau pengajian merupakan perkumpulan informal, bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat umum. Pengajian ialah istilah umum digunakan untuk menyebut berbagai

---

<sup>47</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*..., hal. 140-141.

<sup>48</sup> Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*..., hal. 124.

kegiatan belajar-mengajar agama atau suatu kegiatan bersifat pendidikan kepada umum.<sup>49</sup> Pengajian dapat juga dikatakan sebagai syiar Islam, lebih dikenal dengan sebutan dakwah Islamiyah. Dakwah Islamiyah sebagai usaha terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan, sehingga pengajian menyeru kepada yang ma'rif dan mencegah kemungkaran. Dalam mensyiarkan dakwa Islam yang mengutamakan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, tentu perlu juga ditanamkan akhlak mulia, Karena akhlak tak dapat terbentuk dengan cara yang cepat atau langsung.

Membentuk suatu akhlak baik dalam diri seseorang tidak mudah, maka harus dengan upaya keras dengan melalui proses yang begitu lama serta usaha sungguh-sungguh. Dalam pembinaan akhlak generasi muda, harus dengan teladan dan contoh yang baik, dengan dilakukan secara terus-menerus baik melalui pendidikan formal, informal, dan non formal.

Pendidikan agama Islam memiliki beberapa sarana dan prasarana dapat kita lihat dalam bentuk dan wujudnya seperti perlengkapan belajar mengajar, tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidangnya, tempat proses belajar mengajar yaitu masjid, mushallah, sekolah, madrasah ataupun lainnya. Sebagai sarana perkembangan pengetahuan umum diselenggarakan secara formal seperti sekolah, sedangkan informal diselenggarakan berada dalam keluarga, dan non formal diselenggarakan di masyarakat misalnya, di beberapa tempat ibadah Islam seperti masjid dan mushallah. Di amana

---

<sup>49</sup> Abdullah, "Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya" (Jurnal: Surabaya, 2019), Vol. 6, No. 2, hal. 234.

tempat ini dapat digunakan sebagai sarana dakwah atau penyebaran agama Islam.

Kajian atau penganjian ini adalah sebuah kegiatan dalam mempelajari hal-hal seputar agama Islam, di mana diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar hidup lebih terarah serta selamat di dunia dan akhirat. Adapun kajian rutin jum'atan ini merupakan sebuah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur pada setiap hari jum'at. Adapun kegiatan ini dilaksanakan di m ushalla SMP Negeri 4 Simelue Timur. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMP Negeri 4 Simeulue Timur. Di mana dari kegiatan ini diharapkan siswa-siswi mempunyai semangat tinggi dalam melaksanakan ajaran Islam, serta kegiatan ini dapat berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa.

## 2. Dasar Kajian Rutin Jum'atan

### a. Dasar Religi

Adapun yang dimaksud dasar religi dalam uraian ini adalah dasar-dasar bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

وَأِنْ عَا قَبْتُمْ فَعَابُوا بِمِثْلِ مَا غُوتِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَجِرَ الَّذِينَ الصَّابِرِينَ (١٢٥)

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.* (QS. An-Nahl: 125)

Ayat di atas adalah salah satu ayat Al-Qur'an yang merupakan sumber hukum atau menerangkan untuk melakukan kajian-kajian

agama. Allah SWT banyak sekali menyeru kepada manusia agar selalu menyuarakan untuk melakukan kebaikan-kebaikan kepada sesamanya.

#### b. Dasar Konstitusional

Konstitusional merupakan undang-undang yang mengatur kehidupan suatu bangsa dan negara.<sup>50</sup> Mengenai kegiatan pembinaan moral diatur oleh UUD 1945, pokok pikiran: Negara berdasar atau ketuhanan Yang Maha Esa menurut kemanusiaan yang adil dan beradap. Oleh sebab itu, UUD harus mengandung isi mewajibkan pemerintah dan lain-lain dalam penyelenggaraan negara guna memelihara budi pekerti luhur serta berpegang teguh pada cita-cita moral rakyat yang luhur.

Rumusan Undang-Undang Dasar (pasal 31 ayat 3 UDD 1945 amandemen) dengan tegas menunjukkan bahwa arah dan tujuan pendidikan nasional adalah peningkatan iman dan takwa serta pembinaan akhlak mulia para peserta didik. Undang-undang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), No. 20 Tahun 2003 menegaskan kembali fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Pasal 3 UUD Sisdiknas menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

---

<sup>50</sup> Yoni Purnantio Aji. *Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kajian Annisa Bagi Peserta Didik di Smp Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga*, (Skripsi, Purwakerto: IAIN Purwakerto, 2019), hal. 34.

Tiga dasar inilah yang menjadi landasan tentang betapa pembentukan akhlak mulia merupakan tugas besar lembaga pendidikan kita.<sup>51</sup> Uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya Indonesia sebagai warga negara berketuhanan Yang Maha Esa sekiranya ikut serta dalam membina serta memelihara budi pekerti rakyatnya agar terarah dengan baik.

### **3. Tujuan Kajian Rutin Jum'atan**

Pembinaan dalam arti sederhana merupakan suatu proses menuju tujuan yang hendak ingin di capai. Jika tidak ada tujuan jelas maka dapat menimbulkan keburaman atau ketidakpastian, oleh karena itu, tujuan pembinaan merupakan faktor penting dalam suatu proses kegiatan. Tujuan kajian rutin jum'atan di sekolah sama halnya dengan tujuan pendidikan agama Islam dan pendidikan moral yakni membentuk orang-orang berakhlak mulia, berkemauan yang baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan dan lain sebagainya. Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam yakni sebagai berikut:

- a. Menumbuhsuburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai bentuk sikap taat terhadap perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.
- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi untuk siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah SWT.

---

<sup>51</sup> Erwin Widiaworo, *Tarbiyah Ruhiyah*, ( Yogyakarta: Diva Press, 2020), hal. 27.

- c. Menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar serta dapat diterapkan atau diamalkan dalam berbagai dimensi kehidupan.<sup>52</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>53</sup> Pada hakikatnya tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga bertujuan mendidik akhlak anak didiknya, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berilmu dan beradab dalam berperilaku.

---

<sup>52</sup> Mokh. Iman Firmansyah, *“Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”* (Jurnal: Bandung, 2019), Vol. 17, No. 2, hal. 84.

<sup>53</sup> Moh. Fachri, *“Peran Agama dan Pendidikan Agama Islam Sebagai Solusi Alternatif Menemukan Jati Diri Terhadap Alienasi Dampak Modernisasi”* (Jurnal: Probolinggo, 2017 ), Vol. 04, No. 02, hal. 122-131.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode baru. Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, namun berupa kata-kata atau gambaran. Data dimaksud bersumber dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi lainnya.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan cerita sehingga dapat memberikan gambaran menyangkut data dari permasalahan diteliti atau melakukan pengkajian ulang, bertanya pada orang lain, mengumpulkan informasi sejenis demi mendapat kesimpulan yang sama. bentuk terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/ menyeluruh.<sup>2</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari serta meneliti data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur. Kemudian memaparkan data-data yang telah diteliti secara sistematis dan mengaitkannya dengan teori-teori sudah ada.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penilaian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 11.

<sup>2</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 14.

## B. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam skripsi ini menggunakan berbagai jenis data, jenis data terbagi dalam tiga bagian yakni: data primer, data sekunder, dan data tersier.

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kumpulan yang tersusun secara teratur, ataupun dalam bentuk file-file. Akan tetapi data ini dikumpulkan terlebih dahulu melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, di mana orang yang dijadikan objek penelitian yaitu menjadi tempat sarana untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini data primer akan didapatkan dari hasil wawancara terhadap seseorang (informan).<sup>3</sup> Dalam Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

#### a. Observasi

Observasi merupakan sebuah cara menganalisis dan membuat catatan secara sistematis berkaitan dengan tingkah laku, yakni mengamati atau melihat individu atau kelompok secara langsung.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini melakukan pengamatan langsung di SMP Negeri 4 Simeulue Timur mengenai pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur.

---

<sup>3</sup> Nuning Indah Pratiw, " *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi* " (Jurnal: Denpasar, 2017), Vol. 1, No. 2, hal. 211-212.

<sup>4</sup> Basrowi & Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 94.

## b. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan melalui percakapan tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak. Pengumpulan data ini digunakan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self-report atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap wajah maupun menggunakan telepon.<sup>5</sup> Metode ini digunakan untuk mencari data dengan lebih mendalam tentang pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur. Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah: kepala sekolah, guru pengisi kajian dan beberapa siswa.

Sebelum wawancara perlu mempersiapkan lembar instrumen wawancara guna mempermudah dalam melakukan tanya jawab. Wawancara dilakukan secara langsung dan waktu wawancara disesuaikan dengan waktu luang subjek peneliti (sesuai kondisi).

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat dari pihak lain atau data tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder pada penelitian ini berupa berbagai dokumen terkait dengan sarana dan

---

<sup>5</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D". (Bandung: Afabeta, 2014) hal. 137-138.

prasarana, foto-foto program, dokumentasi profil sekolah, serta dokumen hasil kegiatan dan lainnya.<sup>6</sup>

### 3. Data Tersier

Data tersier adalah data penunjang atau pelengkap. Adapun yang menjadi sumber data tersier yaitu kamus besar Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Islam, artikel dan lain-lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

## C. Subjek Penelitian/ Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber utama data penelitian, yaitu memiliki data mengenai aspek yang akan diteliti.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, setiap permasalahan dalam penelitian akan ditentukan adanya populasi dan sampelnya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah perwakilan atau sebagian kecil populasi yang diteliti.<sup>8</sup>

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan kajian rutin Jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur. Sedangkan sampelnya adalah Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, guru pengisi kajian rutin Jum'atan 2 orang, dan siswa kajian rutin Jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur yang berjumlah 10 orang. Jadi jumlah sampel dari penelitian ini berjumlah 14 orang.

Dalam menetapkan sampel ini merujuk pada pendapat suharsimi arikunto yang menjelaskan “jika subjeknya kurang dari 100,

---

<sup>6</sup> Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Aksara, 2012), hal. 80.

<sup>7</sup> Riduan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.24.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.173-174.

lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". Selanjutnya, jika jumlah subjek lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kesanggupan, waktu penelitian, tenaga serta dana.<sup>9</sup> Adapun berdasarkan pendapat suharsimi arikunto, melihat jumlah populasi yang terdapat di lapangan berjumlah 110 maka penelitian ini adalah penelitian sampel, karena subjeknya lebih dari 100 orang, sehingga peneliti hanya mengambil 10-15% atau 20-25%.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan skripsi ini ada tiga jenis data terkumpulkan setelah itu barulah dilakukan pengumpulan data guna mendapat hasil dari penelitian sesuai dengan masalah utama yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Adapun data dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah metode pengumpulan data secara langsung yaitu dengan melalui observasi dari lapangan, wawancara narasumber, semua itu didapatkan langsung dari kepala sekolah, guru pengisi kajian, siswa dan pihak lainnya yang terkait dalam penelitian ini.<sup>10</sup>

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berisi dokumen-dokumen secara resmi, berbagai kumpulan buku (sumber bacaan), berbagai hasil penelitian dalam bentuk laporan, buku harian dan seterusnya. Adapun data sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah sumber bacaan berupa

---

<sup>9</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.112.

<sup>10</sup> Syafruddin Azwar, *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar*, (Yogyakarta, 2001), hal. 91.

buku-buku karangan para sarjana, dan akademisi bersifat ilmiah berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi ini.

### 3. Data Tersier

Data tersier berupa bahan yang memberikan berbagai macam bentuk petunjuk maupun penjelasan berupa pengertian atau arti kata terhadap data primer maupun data sekunder diatas. Adapun data tersier dalam penulisan skripsi ini adalah diambil melalui kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa Arab, serta ensiklopedia sebagaimana telah tertuang dalam sub bab kerangka konseptual diatas.

## **E. Analisis Hasil Penelitian**

Analisis data kualitatif adalah usaha atau cara yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengolah data, mengorganisasi data, memilah-milah data menjadi satuan untuk dapat dikelola, mencari serta menemukan hal-hal penting dan dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>11</sup> Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu dianalisis dengan memakai konten analisis (analisis isi dari setiap dokumen) dari setiap data yang ada dengan memberikan tambahan makna, tafsir, pemahaman dan arti dari setiap data.
2. Data sekunder yaitu dianalisis dengan telaah kasus (pemaknaan data dalam bentuk uraian atau kalimat) berdasarkan data yang dari setiap data di analisis.
3. Data tersier yaitu dianalisis sesuai kebutuhan dan makna si peneliti sehingga data tersebut menjadi data siap pakai.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,...*, hal. 248.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, kemudian, akan melakukan analisa dan pembahasan secara deskriptif. Dengan demikian, data yang didapat disusun sedemikian rupa sehingga dikaji dan dikupas secara mendalam. Karena data yang diperoleh merupakan data kualitatif. Maka menggunakan teknik deskriptif. Artinya akan mencari tahu tentang pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini merupakan penyajian serta pembahasan data penelitian yang didapat di lapangan, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam bab ini membahas tentang hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur, sebagaimana dalam uraian berikut:

#### **A. Gambaran Keadaan Lokasi Penelitian**

##### **1. Data profil SMP Negeri 4 Simeulue Timur**

###### **a. Sejarah singkat SMP Negeri 4 Simeulue Timur**

SMP Negeri 4 Simeulue Timur beralamat di Jalan Letkol Ali Hasan KM 15, Dusun Sibao, Desa Kuala Makmur, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. SMP Negeri 4 Simeulue Timur Berdiri sejak tahun 2003 yang pada mulanya dari status SMP Swasta Kuala Makmur. Kemudian setelah itu, pertengahan 2004 berubah menjadi SMP 5 Swasta Simeulue Timur, pada tahun 2006 berubah status menjadi SMP Negeri 5 Simeulue Timur yang di mana sudah berstatus Negeri, setelah itu SMP Negeri 4 Simeulue Timur berubah status menjadi SMP Negeri 4 Simeulue Timur sampai dengan sekarang.<sup>1</sup>

SMP Negeri 4 Simeulue Timur berciri khas agama Islam di bawah naungan Dinas Pendidikan. Sekolah ini sangat kental akan kegiatan-kegiatan bernuansa Islami, dan sering mengikuti pentas PAI di mana sekolah SMP 4 Simeulue Timur juga dapat menjuarai beberapa

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil Sekolah SMP Negeri 4 Simeulue Timur

cabang kegiatan seperti juara 2 MTQ tingkat Kabupaten, kemudian juara 1 pidato tingkat Kecamatan, juara harapan lomba rabana tingkat kecamatan yang perwakilannya di ambil dari siswi-siswi SMP 4 Simeulue Timur dan masih banyak lagi. Sekolah SMP 4 Simeulue Timur juga sempat dijadikan sekolah model, dan masyarakat disekitar sekolah antusias untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMP Negeri 4 Simeulue Timur.

SMP Negeri 4 Simeulue Timur sejak sebelum berstatus Negeri hingga menjadi Negeri telah dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah, yaitu:

**Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Simeulue**

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Periode
1	Muslim Baputra S.Pd.I	Priode 2003- 2004
2	Safwan	Priode 2004 – 2008
3	Ali Syahbana	Priode 2008-2015
4	Sayudin S.Ag	Priode 2015-2021
5	Muslim Baputra S.Pd.I	Priode 2021- sekarang

*Sumber: Dokumentasi unit tata usaha SMP Negeri 4 Simeulue Timur*

#### **b. Visi dan Misi**

##### 1) Visi

“Terwujudnya layanan pendidikan merata, berkualitas tinggi, bersifat Islami serta mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif”

##### 2) Misi

- a) Bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkepribadian tangguh dan mandiri, memiliki estetika, bersikap toleran, memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial untuk kesejahteraan masyarakat dan bangsa.

- b) Mewujudkan pemerataan kesempatan mendapatkan pendidikan yang bermutu, berdaya saing dan relevan dengan kebutuhan masyarakat yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai keislaman melalui penyelenggaraan pendidikan yang berstandar dalam rangka memenuhi hak konstitusional warga negara.
- c) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
- d) Mewujudkan sistem pengelolaan pendidikan yang efisien, produktif, akuntabel dan desentralistik dengan menerapkan prinsip tata kelola yang sehat (good government) dan memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>2</sup>

## **2. Data profil sekolah SMP Negeri 4 Simeulue Timur**

### **a. Identitas**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 4 Simeulue Timur
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
NPSN	: 10110857
NSS	: 201060901004
Alamat Sekolah	: Jln. Letkol Ali Hasan, Km 15 Desa Kuala Makmur
No.Telp	: 082171203543
E-Mail	: smpn4simmt@yahoo.com
Kode Pos	: 23891
Tahun Berdiri	: 2003
Kepala Sekolah	

---

<sup>2</sup> Sumber Dokumentasi *Visi dan Misi* SMP Negeri 4 Simeulue Timur

Nama : Muslim Baputra S.Pd.I  
Nip : 197003242003121001

### b. Fasilitas Sekolah

**Tabel 4.2 Daftar Fasilitas Sekolah SMP Negeri 4 Simeulue Timur**

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Kelas	4	Baik
6	Mushallah	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
9	Lapangan Olah Raga	1	Baik
10	Kantin	1	Baik
11	Wc Guru	1	Baik
12	Wc Murid	2	Baik

Sumber: Dokumentasi Bidang Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Simeulue Timur

### c. Keadaan Guru dan Siswa

Adapun jumlah guru yang ada di SMP Negeri 4 Simeulue Timur berjumlah 21 orang, sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Daftar Nama-Nama Dewan Guru Sekolah SMP Negeri 4 Simeulue Timur**

No	Nama Guru	Pelajaran
1	Muslim Baputra S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
2	Nurmaliah S.Pd	
3	Musliadi S.Pd	Penjaskes
4	Jusni S.Pd	B. Inggris
5	Adulinsyah S.Pd	Ppkn
6	Novita Sulesmi Pane S.Pd	Matematika
7	Fahrurrazi S.Pd	-
8	Ermanuddin K	Ips
9	Atimawarda Se	Ekonomi Manajme
10	Badrul S.Pd	Matematika

11	Riswansah A.Md	Teknik Computer
12	Nur Herlina S.Pd	Fisika
13	Yulian S	-
14	Ramli	-
15	Dinlam	-
16	Lismayanti Sofyan S.Pd	B. Indonesia
17	Sri Ardilah S.Pd	
18	Ilas Sonalia S.Pd	
19	Safruan	-
20	Cut Erna Dewi S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
21	Khaluir S.Pd	Penjaskes

*Sumber: Dokumentasi unit tata usaha SMP Negeri 4 Simeulue Timur*

Siswa juga merupakan komponen penting dalam terlaksananya pendidikan. Adapun jumlah siswa SMP Negeri 4 Simeulue Timur adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Daftar Jumlah Siswa Sekolah SMP Negeri 4 Simeulue Timur**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	15	24	39
2	VIII	18	19	37
3	IX	14	20	34
<b>Jumlah</b>		47	63	110
<b>Total</b>				110

*Sumber: Dokumentasi unit tata usaha SMP Negeri 4 Simeulue Timur*

#### **B. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kajian Rutin Jum'at di SMP Negeri 4 Simeulue Timur**

Terkait dengan pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur, sudah berjalan dengan baik, hasil wawancara dengan pihak sekolah serta guru-guru yang mengisi kajian menerangkan bahwasanya kegiatan ini telah berlangsung sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang. Namun, kegiatan ini tidak

termasuk dalam kurikulum nasional, acara ini merupakan kebijakan dari pihak sekolah untuk mengadakannya, di mana ditujukan untuk membina akhlak siswa agar lebih baik lagi, dan sejauh ini kegiatan tersebut rutin dilaksanakan dan diikuti oleh siswa-siswa beserta guru-guru SMP Negeri 4 Simeulue Timur.

Hasil wawancara peneliti wawancara ibuk Cut Erna Dewi selaku guru bidang studi PAI menuturkan sebagai berikut:

”Mengenai bentuk-bentuk kegiatan yaitu: baca yasin, baca doa, ceramah, sejauh ini siswa-siswi menyimak apa yang disampaikan. Akan tetapi ada juga yang ribut, ngobrol dengan temannya, sehingga fokus siswa lain terganggu. Namun masih bisa diatasi dengan cara ditegur”.<sup>3</sup>

Hasil wawancara dengan pak Adulinsyah selaku guru PPKN menjelaskan bahwa:

“Bentuk-bentuk kegiatan yang diadakan yaitu: baca yasin, baca doa, dan ceramah, sedangkan tingkat menyimak dari siswa jika dipersentasikan yakni sekitar 85% siswa yang menyimak”.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 4 Simeulue Timur, adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu: baca yasin, ceramah, baca doa, dan sepata-kata dari kepala sekolah semuanya terlaksana dengan baik. Adapun minat menyimak siswa Sebagian besar semuanya menyimak apa yang disampaikan oleh pemateri. Namun kadang-kadang ribut, sehingga Sebagian fokus siswa terbagi.<sup>5</sup>

Terkait ini juga perlu melakukan wawancara dengan dengan siswa-siswi guna memperkuat data peneliti mengenai:

---

<sup>3</sup> Cut ( Guru PAI SMP Negeri 4 Simeulue Timur), 15 Maret 2022

<sup>4</sup> Adul ( Guru Ppkn SMP Negeri 4 Simeulue Timur), 15 Maret 2022

<sup>5</sup> Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 4 Simeulue Timur, 16 Maret 2022

**Tabel 4.5 Apa saja bentuk kegiatan dalam pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin Jum'atan?**

<b>Responden</b>	<b>Komentar</b>
Responden 1	Baca yasin, baca do'a, dan ceramah
Responden 2	Baca yasin, baca do'a, dan ceramah
Responden 3	Baca yasin, baca do'a, dan ceramah
Responden 4	Baca yasin, baca do'a, dan ceramah
Responden 5	Baca yasin, baca do'a, dan ceramah
Responden 6	Baca yasin, baca do'a, dan ceramah
Responden 7	Baca yasin, baca do'a, dan ceramah, nasihat dari kepala sekolah
Responden 8	Baca yasin, baca do'a, ceramah, nasihat dari kepala sekolah
Responden 9	Baca yasin, baca do'a, dan ceramah, nasihat dari kepala sekolah
Responden 10	Baca yasin, baca do'a, dan ceramah, nasihat dari kepala sekolah, dan juga kadang-kadang dari guru-guru lain

*Sumber: Hasil Wawancara Siswa SMP Negeri 4 Simeulue Timur*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa SMP Negeri 4 Simeulue Timur sebagian besarnya mengetahui apa saja bentuk kegiatan dalam pembinaan akhlak melalui kajian rutin Jum'atan. Hanya sebagian kecil dari siswa tersebut yang tidak mengetahui bentuk kegiatan tersebut.<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan ibuk Cut Erna Dewi mengenai apakah siswa termotivasi berperilaku baik setelah mengikuti kajian tersebut, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Ya, sejauh ini ada perubahan dari siswa dalam berperilaku setelah mengikuti kegiatan ini”.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Wawancara dengan Siswa di SMP Negeri 4 Simeulue Timur, 16 Maret 2022

<sup>7</sup> Cut (Guru PAI SMP Negeri 4)..., 15 Maret 2022

Hasil wawancara dengan pak Adulinsyah mengenai apakah siswa termotivasi berperilaku baik, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Perubahan secara signifikan belum terlalu tampak, tapi mungkin sebageian ada perubahan seperti tekun dalam mengikuti kegiatan”.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi, adanya perubahan dari dalam diri siswa untuk berperilaku baik, walau tidak seluruhnya. Namun, Sebagian besar siswa sudah mulai tampak perilaku-perilaku baik tersebut. Contoh kecilnya saja, Ketika sebelum acara berlangsung mereka bergegas memasuki mushallah tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu, kemudian kelas yang piket setiap minggunya untuk menyiapkan semua perlengkapan mereka sangat bertanggung jawab meskipun belum diperintahkan oleh guru piket.<sup>9</sup> Guna memperkuat data penelitian juga perlu melakukan wawancara dengan siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Apakah anda termotivasi untuk berperilaku baik setelah mengikuti kajian rutin Jum’atan?**

<b>Responden</b>	<b>Komentar</b>
Responden 1	Ada, contohnya menjadi pribadi lebih baik
Responden 2	Kadang-kadang
Responden 3	Tidak ada, karena saya bandel
Responden 4	Ada, contohnya menjadi orang lebih baik
Responden 5	Ada, contohnya menjadi pribadi yang lebih baik, tidak melawan orang tua
Responden 6	Ada, contohnya menjadi orang lebih baik, gak jahat lagi dengan kawan
Responden 7	Ada, contohnya menghormati yang lebih tua, sopan, lebih menjadi orang yang jujur dan baik.
Responden 8	Ada, contohnya lebih menghargai yang lebih tua mau yang muda, tidak mengganggu kawan,

<sup>8</sup> Adul (Guru Ppkn SMP Negeri 4)..., 15 Maret 2022

<sup>9</sup> Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 4 Simeulue Timur, 16 Maret 2022

	tidak bolos da, contohnya menghormati yang lebih tua, sopan, lebih menjadi orang yang jujur dan baik.
Responden 9	Ada, contohnya menghargai orang orang lebih tua, tidak ribut di kelas tidak bolos
Responden 10	Ada, contoh menjauhi hal-hal yang buruk, lebih sopan, menghormati guru dan lain sebagai

*Sumber: Hasil Wawancara Siswa SMP Negeri 4 Simeulue Timur*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 10 siswa SMP Negeri 4 Simeulue sebagian besarnya termotivasi dalam mengikuti kajian rutin jum'atan tersebut. Hanya sebagian kecil dari siswa yang tidak termotivasi dalam mengikuti kajian tersebut.<sup>10</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibuk Cut Erna Dewi mengenai sikap siswa Ketika ada temannya yang tidak mengikuti kajian, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Mengenai hal tersebut, semuanya mengajak dimana jika kegiatan sudah mulai berlangsung maka mereka saling mengajak untuk masuk bersama-sama kedalam ruangan”.<sup>11</sup>

Hasil wawancara dengan pak Adulinsyah mengenai sikap yang siswa tampakkan ketika ada teman mereka yang tidak ikut serta dalam kegiatan, yaitu:

“Responnya mereka secara keseluruhan mereka saling mengajak, di mana mereka memiliki rasa peduli yang tinggi antara satu sama lain, serta mereka saling mengingatkan untuk mengikuti kajian tersebut”.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Siswa di SMP Negeri 4 Simeulue Timur, 17 Maret 2022

<sup>11</sup> Cut (Guru PAI SMP Negeri 4)..., 15 Maret 2022

<sup>12</sup> Adul (Guru Ppkn SMP Negeri 4)..., 15 Maret 2022

Berdasarkan hasil observasi, ketika ada temannya mereka tidak mengikuti kajian sikap yang siswa timbulkan yaitu, ia merangkul temannya untuk masuk kedalam ruangan. Dengan demikian, sikap peduli siswa terhadap temannya sangat baik, walaupun tidak seluruhnya.<sup>13</sup>

Disamping itu, guna memperkuat data penelitian, perlu melakukan wawancara dengan siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Bagaimanakah sikap kamu ketika ada teman yang tidak mengikuti kajian rutin Jum'atan?**

<b>Responden</b>	<b>Komentar</b>
Responden 1	Mengajak
Responden 2	Kadang-kadang
Responden 3	Mengajak untuk ikut serta mengikuti kajian
Responden 4	Mengajak teman untuk mengikuti kajian
Responden 5	Mengajak teman untuk mengikuti kajian
Responden 6	Kadang-kadang dibiarkan, kadang-kadang diajak
Responden 7	Mengajak teman untuk mengikuti kajian
Responden 8	Mengajak teman untuk mengikuti kajian dengan kata-kata yang baik
Responden 9	Kadang-kadang
Responden 10	Mengajak teman yaitu dirangkul dengan kata-kata yang baik dan bijak

*Sumber: Hasil Wawancara Siswa SMP Negeri 4 Simeulue Timur*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa SMP Negeri 4 Simeulue sebagian besarnya selalu mengajak teman untuk mengikuti kajian rutin jum'at. Hanya sebagian kecil dari siswa tersebut yang tidak mengajak teman untuk mengikuti kajian tersebut.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 4 Simeulue Timur, 16 Maret 2022

<sup>14</sup> Wawancara dengan Siswa di SMP Negeri 4 Simeulue Timur, 18 Maret 2022

### **C. Kendala Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kajian Rutin Jum'atan Di SMP Negeri 4 Simeulue Timur**

Dalam melaksanakan pembinaan pasti terdapat hambatan/Kendala, Kendala ialah sebagai bahan perbaikan untuk ke depan, guna mempersiapkan segala hal demi membawa perubahan positif kearah lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Simeulue Timur, mengenai kendala yang dihadapi sekolah maupun guru, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sejauh ini belum ada kendala yang dapat menghambat kegiatan kajian, bahkan siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pengajian, dan bahkan tidak ada siswa-siswi dijumpai di luar mushallah ketika kegiatan berlangsung. Sedangkan kendala guru dalam mengisi kajian yaitu murid kadang-kadang ribut, dimana ada sebagian siswa berbicara dengan kawan disebaliknya sehingga membuat fokus murid yang lain terganggu”.<sup>15</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, mengenai hal diatas, beliau menjelaskan yaitu:

“Kendala sekolah yang dihadapi di lapangan, anak-anak mungkin masih juga belum fokus untuk mengikuti kegiatan, masih ada juga kadang-kadang terlambat. Sedangkan Kendala bagi guru, barang kali guru belum bisa meminimalisir keseluruhan siswa kita, yang kadang-kadang saat melakukan kegiatan masih ada yang belum fokus kepada kegiatan, kemudian guru bersangkutan metodenya masih kurang”.<sup>16</sup>

Selanjutnya, mengenai kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa melalui kajian jum'atan tersebut, berdasarkan

---

<sup>15</sup> Muslim ( Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Simeulue Timur), 15 Maret 2022

<sup>16</sup> Musliadi ( Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Simeulue Timur), 15 Maret 2022

hasil wawancara dengan ibu Cut Erna Dewi, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kendalanya kadang-kadang ada siswa yang juga ribut, kemudian ada juga yang telat”.<sup>17</sup>

Hasil penjelasan dari pak Adulinsyah mengenai Kendala yang dihadapi guru dilapangan yaitu sebagai berikut:

Kedalanya mungkin belum 100% siswa bisa membaca Al-Qur’an, kemudian faktor lingkungan, ada juga yang sering terlambat.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi, bahwasanya terdapat dua hasil temuan yang menjelaskan bahwa ada dan tidak adanya Kendala pada siswa saat melaksanakan kajian rutin jum’at tersebut. Baik Kendala bagi sekolah maupun guru dalam mengisi kajian tersebut, dimana masih ada siswa yang ribut, sehingga fokus siswa lain juga terganggu. Kemudian metode guru masih kurang, serta masih ada siswa kurang disiplin, yaitu masih ada siswa yang terlambat untuk mengikuti kajian jum’atan.<sup>19</sup> Sehubungan dengan Kendala tersebut, dapun solusi yang diberikan baik dari pihak sekolah maupun guru yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menerangkan sebagai berikut:

“Solusi yang dilakukan adalah tidak memberi hukuman. Namun, diberikan arahan, bimbingan oleh koordinatornya yaitu guru PAI. ketika siswa-siswi ribut didalam ruangan maka diberi teguran oleh guru-guru pengawas kajian, yaitu untuk mengamankan murid agar tidak ribut lagi dan dapat

---

<sup>17</sup> Cut (Guru PAI SMP Negeri 4)..., 15 Maret 2022

<sup>18</sup> Adul (Guru Ppkn SMP Negeri 4)..., 15 Maret 2022

<sup>19</sup> Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 4 Simeulue Timur, 16 Maret 2022

mendengarkan dengan baik apa yang di samapaikan oleh pemateri”.<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Jika siswa-siswi sudah sering kali terlambat, mungkin bisa saja diberikan sanksi, sanksi yang mana membuat mereka bisa mengikuti kajian tersebut. Bukan berarti sangsi berat, contohnya diberikan sanksi menyetor hafalan atau sanksi yang bisa membina dia seperti pidato di depan teman-temannya”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Cut Erna Dewi mengenai solusi yang diberikan guru yaitu sebagai berikut:

“Misalnya tidak membawa surat yasin maka kami berikan sanksi, kutip sampah begitu juga bagi siswa yang terlambat”.<sup>22</sup>

Begitu juga dengan pak Adulinsyah, beliau menerangkan apa saja solusi yang diberikan guru yaitu sebagai berikut:

“Solusinya diberi peringatan agar tidak mengulangi kesalahan tersebut”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi, adapun cara dalam mengatasi kendala pada saat kajian rutin jum'atan yaitu dengan diberikan arahan serta diberikan sanksi jika ada siswa yang terlambat datang pada saat kajian telah berlangsung.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> Muslim ( Kepala Sekolah SMP Negeri 4)..., 14 Maret 2022

<sup>21</sup> Musliadi ( Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4)..., 14 Maret 2022

<sup>22</sup> Cut (Guru PAI SMP Negeri 4)..., 15 Maret 2022

<sup>23</sup> Adul (Guru Ppkn SMP Negeri 4)..., 15 Maret 2022

<sup>24</sup> Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 4 Simeulue Timur, 16 Maret 2022

#### **D. Metode Yang Digunakan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kajian Rutin Jum'atan Di SMP Negeri 4 Simeulue Timur**

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Pembinaan akhlak bisa dilihat melalui tahap yang baik dan akan mempermudah untuk menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada setiap aspek kehidupan manusia. Dengan demikian, metode berperan untuk memudahkan guru dan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran maupun pembinaan. Adapun hasil wawancara dengan pihak sekolah maupun guru yang mengisi kajian mengenai hal di atas yaitu sebagai berikut:

“Metode yang digunakan yaitu pembiasaan, dimana murid dibiasakan untuk disiplin, tertib, belajar dengan sesama, menegur teman yang ribut, kemudian guru juga memberikan teladan baik kepada siswa, yaitu guru memberikan bimbingan bagi siswa-siswa bermasalah. Seperti tidak bawa peci, surat yasin, pakaian tidak rapi, ribut, semua itu disampaikan langsung oleh guru yang bersangkutan”.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pertama bimbingan, yaitu seperti metode ceramah yaitu memberikan arahan kepada siswa siswi, metode biasa contohnya di mana setiap kelas bergiliran untuk melaksanakan tugasnya”.<sup>26</sup>

Selain itu hasil wawancara dengan ibuk Cut Erna Dewi, beliau menjelaskan yaitu:

---

<sup>25</sup> Muslim ( Kepala Sekolah SMP Negeri 4)..., 14 Maret 2022

<sup>26</sup> Musliadi ( Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4)..., 14 Maret 2022

“Adapun metode yang digunakan yakni metode pembiasaan, contohnya dibiasakan untuk bertanggung jawab atas tugasnya karena setiap jum’at bergilir, kemudian juga ada metode hukuman jika terlambat maka harus mengutip sampah, kemudian metode ceramah”.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan dari pak Adulinsyah, mengenai metode yang digunakan yaitu:

“Adapun metode yang digunakan berupa sanksi atau hukuman, kemudian ceramah dan keteladanan”.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil observasi, metode yang diberikan guru pada siswa berupa bimbingan dan wawasan serta pemikiran. Kemudian membekali siswa dengan pemahaman teladan yang baik, serta memberi sanksi sesuai dengan kesalahan siswa agar memberi efek jera.<sup>29</sup> Selanjutnya mengenai apakah metode tersebut sudah efektif diterapkan, berdasarkan hasil dari wawancara dengan pihak sekolah maupun guru yang mengisi kajian yaitu sebagai berikut:

“Menurut hasil evaluasi sekolah metode yang digunakan sangat efektif, di mana murid ada perubahan walau masih ada juga sebagian masih bermasalah. Namun itu masih bisa diatasi karena sekolah juga tidak bisa terlalu keras dalam mendidik di mana siswa-siswi SMP ini kan masih dalam fase puber jika terlalu keras ditakutkan Psikologi anak akan terganggu, namun siswa tetap berikan pengawasan, bimbingan, dan bahkan dengan kegiatan ini siswa-siswi dapat menjurai beberapa lomba pentas PAI baik dikecamatan maupun di kabupaten”.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Cut (Guru PAI SMP Negeri 4)..., 15 Maret 2022

<sup>28</sup> Adul (Guru Ppkn SMP Negeri 4)..., 15 maret 2022

<sup>29</sup> Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 4 Simeulue Timur, 16 Maret 2022

<sup>30</sup> Muslim ( Kepala Sekolah SMP Negeri 4)..., 14 Maret 2022

Hasil wawancara dengan dengan wakil kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Untuk sejauh ini metode yang digunakan sudah efektif untuk diterapkan di sekolah, dimana siswa-siswi sudah mulai memahami, bahkan ada yang sudah bisa bacaan doa, pidato di depan kelas”.<sup>31</sup>

Hasil wawancara dengan ibuk Cut Erna Dewi, beliau menerangkan sebagai berikut:

“Dibilang efektif juga tidak, sebab siswa masih belajar terkadang masih ada juga yang gemeteran saat tampil karena tidak semua siswa berani tampil di depan, namun ada juga perubahan dimana mereka antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut”.<sup>32</sup>

Begitupula dengan pak Adulinsyah, mengenai efektifkah metode tersebut untuk diterapkan beliau menuturkan sebagai berikut:

“Dibilang efektif juga tidak, sebab dipengaruhi oleh lingkungan keluarga juga, faktor yang tampak itu dari keluarga, dan masyarakat juga dimana perhatian terhadap anak itu masih rendah sehingga belum belum bisa dikatakan 100%”.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar metode yang digunakan sudah efektif diterapkan dalam pembinaan akhlak siswa melalui kajian jum'atan tersebut. Sedangkan faktor afektif tersebut belum dapat dikatakan 100% berhasil karena adanya faktor lingkungan (masyarakat, sekolah, keluarga).<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Musliadi ( Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4)..., 14 Maret 2022

<sup>32</sup> Cut (Guru PAI SMP Negeri 4)..., 15 Maret 2022

<sup>33</sup> Adul (Guru Ppkn SMP Negeri 4)..., 15 maret 2022

<sup>34</sup> Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 4 Simeulue Timur, 16 Maret 2022

## **E. Analisis Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 4 Simeulue Timur peneliti telah mengumpulkan berbagai data dengan menggunakan beberapa metode seperti observasi yakni melihat secara langsung kondisi di lingkungan sekolah, kemudian wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, serta guru PAI maupun guru yang bersangkutan yang mengisi kajian dan siswa. Adapun hasil yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

### **1. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kajian Rutin Jum'at di SMP Negeri 4 Simeulue Timur**

Adapun pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur sudah berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah beserta guru, kegiatan tersebut telah berlangsung sejak tahun 2017 sampai sekarang. Kegiatan kajian rutin jum'atan ini tidak termasuk dalam kurikulum nasional, akan tetapi dari pihak sekolah bersangkutan saja yang melaksanakan kegiatan tersebut.

Selain itu, hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, maupun guru, kegiatan kajian rutin jum'atan ini tidak hanya diisi oleh beberapa guru saja akan tetapi semua guru. Untuk mengetahui lebih lanjut pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur yaitu sebagai berikut:

#### **a. Bentuk-Bentuk Kegiatan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Cut Erna Dewi dan Pak Adulinsya menjelaskan Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu: baca yasin, baca doa, muhadarah, azan, dan shalat jenazah. Sedangkan jawaban dari siswa mengatakan bentuk-bentuk kegiatan yang

dilakukan yaitu: baca yasin , ceramah, baca doa serta nasehat dari kepala sekolah.

b. Menyimak materi

Berdasarkan hasil wawacara dengan ibu Cut Erna Dewi mengatakan siswa Sebagian besar menyimak materi yang disampaikan, begitupula pengakuan pak Adulinsyah mengatakan jika dipersentasikan jumlah siswa yang menyimak yaitu 85%.

c. Termotivasi Untuk Berperilaku Baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Cut Erna Dewi siswa menagalami perubahan dari dalam diri siswa untuk berperilaku baik. Sedangkan pengakuan Pak Adulinsyah mengatakan Perubahan secara signifikan belum terlalu tampak, tapi mungkin sebgaiian ada perubahan seperti tekun dalam megikuti kegiatan. Disamping itu jawaban dari siswa mengatakan 1 orang menjawab tidak ada, 1 orang menjawab kadang-kadang dan 8 orang menjawab ada perubahan untuk menjadi lebih baik.

d. Sikap Siswa Ketika Ada Temannya Tidak Ikut Serta dalam Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Cut Erna Dewi menerangkan Semuanya mengajak, dimana jika kegiatan sudah mulai berlangsung maka mereka saling mengajak untuk masuk bersama-sama kedalam ruangan, disamping itu pak Adulinsyah menerangkan Responnya secara keseluruhan mereka saling mengajak. Sedangkan hasil jawaban dari siswa 2 orang menjawab kadang-kadang, 8 orang menjawab mengajak.

## **2. Kendala Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kajian Rutin Jum'atan Di SMP Negeri 4 Simeulue Timur**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau menjelaskan Adapun Kendala yang dihadapi yaitu sebagai berikut: sejauh ini belum ada kendala sehingga dapat menghambat kegiatan kajian, bahkan siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pengajian. Bahkan tidak ada anak-anak yang keluar mushallah ketika kegiatan berlangsung. Sedangkan Kalo kendala guru dalam mengisi kajian yaitu murid kadang-kadang ribut, dimana ada sebagian siswa berbicara dengan kawan disebaliknya sehingga membuat fokus murid yang lain terganggu.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah beliau menuturkan sebagai berikut: kendala sekolah yang dihadapi dilapangan, anak-anak mungkin masih juga belum fokus untuk mengikuti kegiatan, masih ada juga kadang-kadang terlambat. Sedangkan Kendala bagi guru, barang kali guru belum bisa meminimalisir keseluruhan siswa kita, di mana kadang-kadang saat melakukan kegiatan masih ada yang belum fokus kepada kegiatan, kemudian guru bersangkutan metodenya masih kurang.

Selanjutnya, Adapun Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa melalui kajian jum'atan tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Cut Erna Dewi, beliau menjelaskan sebagai berikut: kedalanya kadang-kadang ada siswa yang ribut, kemudian ada juga yang telat. Penjelasan dari pak Adulinsyah mengenai Kendala yang dihadapi guru dilapangan yaitu sebagai berikut: kedalanya mungkin belum 100% siswa dapat membaca Al-Qur'an, kemudian faktor lingkungan, dan ada yang sering terlambat.

### **3. Metode Yang Digunakan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kajian Rutin Jum'atan Di SMP Negeri 4 Simeulue Timur**

Adapun hasil wawancara dengan pihak sekolah maupun guru yang mengisi kajian mengenai hal di atas yaitu sebagai berikut:

Metode yang digunakan yaitu pembiasaan, dimana murid dibiasakan untuk disiplin, tertib, belajar dengan sesama, menegur teman ketika ribut, kemudian guru juga memberikan teladan baik kepada siswa, yaitu guru memberikan bimbingan bagi siswa-siswa bermasalah. Seperti tidak bawa peci, surat yasin, pakaian tidak rapi, ribut, semua itu disampaikan langsung oleh guru yang bersangkutan. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, beliau menjelaskan sebagai berikut: pertama bimbingan, yaitu seperti metode ceramah yaitu memberikan arahan kepada siswa siswi, metode biasa contohnya dimana setiap kelas bergiliran untuk melaksanakan tugasnya.

Selain itu hasil wawancara dengan ibuk Cut Erna Dewi, beliau menjelaskan yaitu: adapun metode yang digunakan yakni metode pembiasaan, contohnya dibiasakan untuk bertanggung jawab atas tugasnya karena setiap jumat bergilir, kemudian juga ada metode hukuman jika terlambat maka harus mengutip sampah, kemudian metode ceramah. Penjelasan dari pak Adulinsyah, mengenai metode yang digunakan yaitu: berupa sanksi atau hukuman, kemudian ceramah dan keteladanan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin ju'atan di sekolah SMP Negeri 4 Simeulue Timur ini telah berjalan dengan baik walau tidak sepenuhnya. Kegiatan ini tidak termasuk dalam kurikulum nasional, yang menjadi Pembina dalam mengisi kajian yaitu semua guru. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa melalui kajian jum'atan ini yaitu: baca yasin, baca doa, ceramah, dan nasehat dari kepala sekolah. Dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan ini memang bertujuan untuk membina akhlak siswa menjadi lebih baik, dan sejauh ini kegiatan tersebut rutin dilaksanakan disetiap minggunya.
2. Kendala dalam pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur yaitu sebagai berikut:
  - a. Siswa tidak terlalu fokus
  - b. Masih ada yang terlambat
  - c. Ribut
  - d. Metode guru masih kurang
  - e. Masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an
  - f. Serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan

3. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur
  - a. Ceramah
  - b. Pembiasaan
  - c. Teladan yang baik
  - d. Memberi sanksi yang sesuai dengan kesalahan, agar siswa menjadi sadar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembinaan akhlak melalui kajian rutin jum'atan ini telah berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa kendala, namun masih bisa diatasi dengan menggunakan metode yang telah diterapkan disekolah, dan sejauh ini adanya perubahan dari dalam diri siswa untuk berperilaku baik. sehingga tidak menghambat kegiatan kajian rutin jum'atan yang diadakan disekolah tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian telah berjalan dengan baik. Namun bukan suatu kesalahan jika ingin mengatakan beberapa saran, di mana semoga bisa memberikan manfaat pada pembinaan akhlak untuk ke depannya. Adapun saran yang dapat disampaikan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan bisa memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya, seperti menjalankan ibadah kepada Allah Bersama-sama, contohnya, shalat berjama'ah, mengaji dan lain sebagainya. Serta dapat memberikan perhatian yang khusus kepada anak-anaknya, sehingga

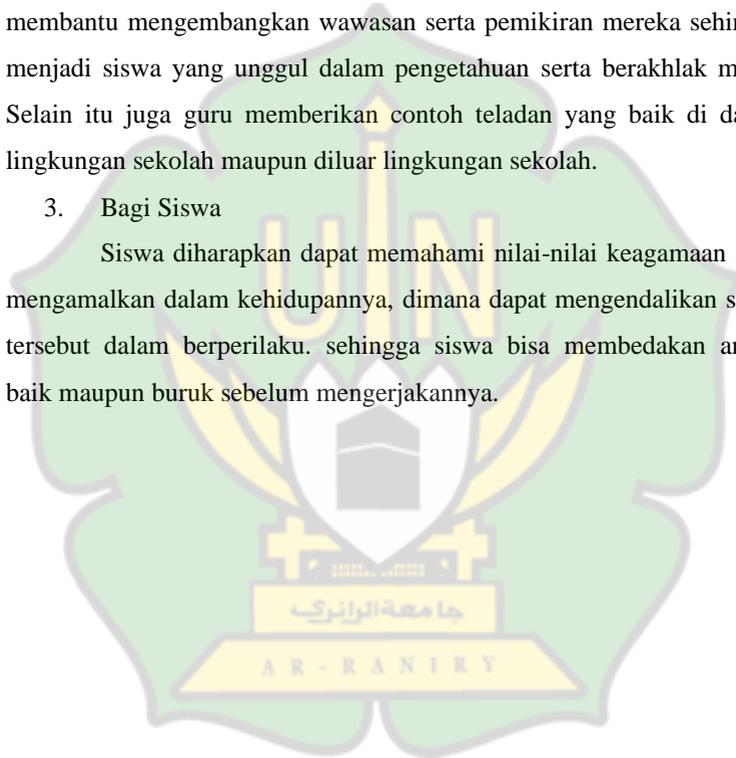
anak tidak mencari-cari perhatian diluar rumah dengan berperilaku tidak baik.

## 2. Bagi Pihak Sekolah

Terutama guru diharapkan dapat selalu membimbing serta membina siswa-siswinya agar terbentuknya pribadi yang baik, membantu mengembangkan wawasan serta pemikiran mereka sehingga menjadi siswa yang unggul dalam pengetahuan serta berakhlak mulia. Selain itu juga guru memberikan contoh teladan yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

## 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai keagamaan serta mengamalkan dalam kehidupannya, dimana dapat mengendalikan siswa tersebut dalam berperilaku. sehingga siswa bisa membedakan antara baik maupun buruk sebelum mengerjakannya.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, “*Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya*” Jurnal: Surabaya, Vol. 6, No. 2, 2019.
- Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, *Matan dan Terjemahan lengkap Riyadhus Shalihin Imam An-Nawawi*, Solo: Pustaka Arafah, 2015.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajagrafindo, 2013.
- Ahmad Hawassy. *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, Banten: Genggam book E-Publisher, 2018.
- Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Aksara, 2012.
- Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari, “*Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas’udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq*” Jurnal: Jombang, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Basrowi & Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani Buana Sari Dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja*, Surakarta: Geupedia, 2021.
- Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada, 2007.
- Darmadi, *Arsitektur Akhlak Dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya*, Lampung: Swalova Publishing, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2004).

- Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bmedia, 2017.
- Erwin Widiasworo, *Tarbiyah Ruhiah*, Yogyakarta: Diva Press, 2020.
- Firdaus, “*Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*”  
Jurnal: Lampung, Vol. 11, No. 1, 2017.
- Hasbi dan Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019.
- Hestu Nugroho Warasto, “*Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*”  
Jurnal: Banten, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Ibrahim Bafadhol “*Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*” Bogor,  
Vol. 06, No. 12, 2017.
- Iham, *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan Mariso Kota Makassar*, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Kahar Masyhur, *Bulughul Maram*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Kiki Relita Paramita. *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohani Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang*, Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Lexy J. Meleong, *Metode Penilaian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 2006.
- Mahmud Al-Mishri, *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah Jilid 1*, Mesir: Pustaka Al-Kausar, 2018.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.

- Moh. Fachri, “*Peran Agama dan Pendidikan Agama Islam Sebagai Solusi Alternatif Menemukan Jati Diri Terhadap Alienasi Dampak Modernisasi*” Jurnal: Probolinggo, Vol. 04, No. 02, 2017.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ikis Printing Cemerlang, 2009.
- Mokh. Iman Firmansyah, “*Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*” Jurnal: Bandung, Vol. 17, No. 2, 2019.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Nuning Indah Pratiw, “*Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*” Jurnal: Denpasar, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Nurhasan, “*Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan Mi Al-Fattah Malang)*” Jurnal: Pasuruan, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Riduan, *Skala Pengukuran variable-variabel*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Saifullah, *Fiqih Islam*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak TaSAWuf Disusun Berdasarkan Kurikulum KKNi dan RPS*, Jawa Tengah: NEM- Anggota IKAPI, 2021.
- Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*”, Bandung: Afabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Syafuruddin Azwar, *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta, 2001.
- Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- Yoni Purnantio Aji. *Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kajian Annisa Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, Purwakerto: IAIN Purwakerto, 2019.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zulfikli dan Jamaluddin, *Ahlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*, Yogyakarta: Kalimedia, 2018.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

NOMOR: B- 2640 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

71

**TENTANG**

**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/1 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran birnbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.
- Mengingat** :
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
  - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 23 Desember 2020.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag., sebagai Pembimbing Pertama  
Isna Wardatul Bararah, S. Ag., M.Ag. sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Nur Fatimah  
NIM : 170201141  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kajian Rutin Jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. SP DIPA - 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2021.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 03 Maret 2021  
An. Rektor,  
Dekan



**Tembusan:**

- 1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
- 2. Ketua Prodi PAI/FTK UIN Ar-Raniry;
- 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- 4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3333/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Simeulue
2. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Simeulue Timur

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NUR FATIMAH / 170201141**  
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kajian Rutin Jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Maret 2022  
an, Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 07 April  
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 4 SIMEULUE TIMUR**

Jln. Letkol. Ali Hasan KM 15 Desa Kuala Makmur Kode Pos : 23891  
Email: [smpn4simeulue@yahoo.com](mailto:smpn4simeulue@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN ILMIAH**

Nomor : 422/008 / 2022

1. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Simeulue Timur Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NURFATIMAH**  
NIM : 170201141  
Pendidikan : Mahasiswi Universitas Ar-Raniry Banda Aceh

2. Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 4 Simeulue Timur, tentang Penulisan Skripsi dengan judul **Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kajian Rutin Jum'atan di SMP Negeri 4 Simeulue Timur**
3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuala Makmur, 25 Maret 2022  
Kepala sekolah,

  
**MUSLIM BAPURA, S.Pd.I**  
NIP : 19700324 200312 1 001

جامعة الرانيري  
AR-RANIRY

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

### A. Identitas observasi

1. Tempat : SMP Negeri 4 Simeulue Timur
2. Nama :
3. Jabatan : Kepala Sekolah
4. Hari/tgl :
5. Waktu :

### B. Uraian pedoman wawancara

#### 1. Instrumen dengan kepala sekolah

No	Pertanyaan
1	Sejak kapan kegiatan kajian rutin Jum'atan dilakukan?
2	Apakah yang mengisi kajian rutin Jum'atan khusus guru agama saja?
3	Apakah kajian rutin Jum'atan termasuk dalam kurikulum sekolah?
4	Apa saja kendala sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kajian Rutin Jum'atan?
5	Apa saja kendala dalam guru yang mengisi kajian rutin Jum'atan dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kajian Rutin Jum'atan?
6	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada saat kajian rutin jum'atan?
7	Apa saja metode yang digunakan sekolah dalam pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan?
8	Sejauh ini apakah metode tersebut sudah sudah efektif untuk diterapkan disekolah?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH**

### A. Identitas Observasi

1. Tempat : SMP Negeri 4 Simeulue Timur
2. Nama :
3. Jabatan : Wakil Kepala Sekolah
4. Hari/Tgl :
5. Waktu :

### B. Uraian Pedoman Wawancara

#### 2. Instrumen Dengan Wakil Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1	Sejak kapan kegiatan kajian rutin Jum'atan dilakukan?
2	Apakah yang mengisi kajian rutin Jum'atan khusus guru agama saja?
3	Apakah kajian rutin Jum'atan termasuk dalam kurikulum sekolah?
4	Apa saja kendala sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kajian Rutin Jum'atan?
5	Apa saja kendala dalam guru yang mengisi kajian rutin Jum'atan dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kajian Rutin Jum'atan?
6	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada saat kajian rutin jum'atan?
7	Apa saja metode yang digunakan sekolah dalam pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan?
8	Sejauh ini apakah metode tersebut sudah sudah efektif untuk diterapkan disekolah?

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA/SISWI

### A. Identitas Observasi

1. Tempat : SMP Negeri 4 Simeulue Timur
2. Nama :
3. Jabatan : Siswa/Siswi
4. Hari/Tgl :
5. Waktu :

### B. Uraian Pedoman Wawancara

#### 3. Instrumen Dengan Siswa/Siswi

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu mengikuti kajian rutin Jum'atan?
2	Apakah kamu menyimak materi kajian rutin Jum'atan?
3	Apakah kamu merasa bosan ketika mengikuti kajian rutin Jum'atan?
4	Apa saja bentuk kegiatan dalam pembinaan akhlak melalui kajian rutin Jum'atan?
5	Apakah anda termotivasi untuk berperilaku baik setelah mengikuti kajian rutin Jum'atan?
6	Bagaimanakah sikap kamu ketika ada teman yang tidak mengikuti kajian rutin Jum'atan?

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENGISI KAJIAN

### A. Identitas Observasi

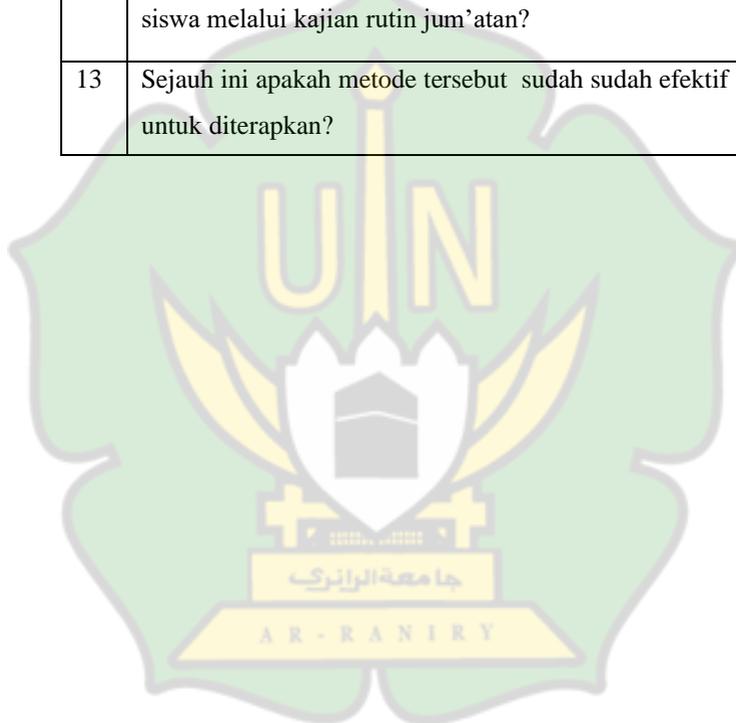
1. Tempat : SMP Negeri 4 Simeulue Timur
2. Nama :
3. Jabatan : Guru Pengisi Kajian
4. Hari/Tgl :
5. Waktu :

### B. Uraian Pedoman Wawancara

#### 4. Instrumen Dengan Guru

No	Pertanyaan
1	Apakah siswa mengikuti kajian rutin Jum'atan?
2	Apakah kajian rutin Jum'atan termasuk dalam kurikulum sekolah?
3	Apakah yang mengisi kajian rutin Jum'atan khusus guru agama saja?
4	Sejak kapan kegiatan kajian rutin Jum'atan dilakukan?
5	Apakah siswa menyimak materi kajian rutin Jum'atan?
6	Apakah siswa merasa bosan ketika mengikuti kajian rutin Jum'atan?
7	Apa saja bentuk kegiatan yang diberikan kepada siswa dalam pembinaan akhlak melalui kajian rutin Jum'atan?
8	Apakah siswa termotivasi untuk berperilaku baik setelah mengikuti kajian rutin Jum'atan?
9	Bagaimanakah sikap siswa ketika ada temannya yang tidak mengikuti kajian rutin Jum'atan?

10	Apa saja kendala dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kajian Rutin Jum'atan?
11	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada saat kajian rutin jum'atan?
12	Apa saja metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa melalui kajian rutin jum'atan?
13	Sejauh ini apakah metode tersebut sudah efektif untuk diterapkan?



LAMPRAN: FOTO PENELITIAN



SMP Negeri 4 Simeulue Timur





Mushallah Smp Negeri 4 Simeulue Timur



Kegiatan Kajian Rutin Jum'atan



wawancara Dengan Kepala Sekolah



wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah



Wawancara Dengan guru



Wawancara Dengan Guru



Wawancara Dengan Siswa

